PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2019)

Oleh:
Kartika Bani Sukma Yanti
4122.4.19.11.0114

SKRIPSI
untuk memperoleh salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WINAYA MUKTI
2020

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2019)

Oleh:
Kartika Bani Sukma Yanti
4122.4.19.11.0114

SKRIPSI
untuk memperoleh salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti

Bandung:.....November 2020

Meita Candra Devi, SE., M. Ak

Pembimbing

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Dr. H. Deden Komar Priatna., ST., SIP., MM., CHRA

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kartika Bani Sukma Yanti

NIM : 4122.4.19.11.0114

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul **PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP *OPINI AUDIT GOING CONCERN* (Studi pada Perusahaan Manufaktour Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2016 – 2019)**, adalah:

1. Merupakan skripsi asli dan belum pernah diajukan sebelumnya oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Winaya Mukti maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan hasil penelitian penulis sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya-karya atau pendapat-pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang serta dicantumkan dalam daftar pustaka seperti yang terlampir di dalam naskah skripsi ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sunguh-sungguh dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi hukum sebagai akibat ketidaksesuaian isi pernyataan ini dengan keadaan sebenarnya.

Bandung, ...November 2020
Yang Membuat Pernyataan,

Materia 6000

Kartika Bani Sukma Yanti
NIM: 4122.4.19.11.0114

ABSTRACT

KARTIKA BANI SUKMA YANTI, 2020. The Influence of Company Growth on Going Concern Audit Opinion (Study of Manufacturing Companies in the Food and Beverages Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange 2016 - 2019 Period, Undergraduate Thesis, Faculty of Economics, Winaya Mukti University Accounting Study Program. Under the guidance of Meita. Candra Devi, SE., M. Ak. The purpose of this study was to determine the effect of company growth on Going Concern Audit Opinion in Food and Beverages Companies. The research method used in this research is descriptive and associative methods. Based on the partial test (t test), the results show that company growth (X) has no significant effect on Going Concern Audit Opinion (Y). Practical advice for auditors, there is no need to pay attention to the factors studied before issuing a going concern audit opinion to the auditee but should pay attention to other factors that may be related to the sustainability of the company's life in the future besides the variables that have been studied, such as financial conditions and debts. default. As for investors, when looking for a company to invest in, they should look for companies that have a good long-term viability so that the investment results obtained will be in line with expectations. Thus, from the research results, investors in predicting companies that get going concern audit opinion do not need to consider the company growth factor, because it has no significant effect as a predictor of going concern audit opinion.

Keywords: Company Growth, Going Concern Audit Opinion

ABSTRAK

KARTIKA BANI SUKMA YANTI, 2020. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019, Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Winaya Mukti. Dibawah bimbingan Meita Candra Devi, SE., M. Ak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan *Food and Beverages*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif. Berdasarkan uji secara parsial (uji t) diperoleh hasil yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y). Saran praktis bagi auditor, tidak perlu memperhatikan faktor-faktor yang diteliti sebelum mengeluarkan opini audit *going concern* terhadap *auditee* tetapi hendaknya memperhatikan faktor-faktor lain yang kemungkinan berkenaan mengenai keberlangsungan kehidupan perusahaan dimasa yang akan datang selain variabel yang telah diteliti, seperti Kondisi Keuangan dan *Debt default.* Sedangkan bagi investor, pada saat mencari perusahaan sebagai tempat investasi hendaknya mencari perusahaan yang memiliki kelangsungan hidup jangka panjang yang baik sehingga hasil investasi yang didapatkan akan sesuai dengan harapan. Dengan demikian dari hasil penelitian investor dalam memprediksi perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* tidak perlu mempertimbangkan faktor pertumbuhan perusahaan, karena berpengaruh tidak signifikan sebagai prediktor opini audit *going concern*.

Kata kunci : Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit *Going Concern*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas rahmat dan kasih yang diberikannya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunnya.

Skripsi yang berjudul "PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Studi pada Perusahaan Manufaktour Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2016 – 2019), ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menempuh Sidang Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Winaya Mukti.

Tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi, mengingat keterbatasan, kemampuan, pengetahuan, dan informasi yang penulis miliki. Namun penulis terus berusaha dan sabar untuk menyajikan yang terbaik sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai. Karenanya saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan penulis dimasa yang akan dating.

Penulis pun berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri khususnya dan semua pihak yang terkait umumnya.

Penulis menyadari selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik pada waktu pelaksanaan penelitian maupun pada saat penyusunan laporan skripsi ini. Tidak berlebih rasanya pada kesempatan ini

penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih sedalam – dalamnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ai Komariah. Ir., MS., CHRA selaku Rektor Universitas Winaya Mukti.
2. Bapak Dr. H. Deden Komar Priatna., ST., SIP., MM., CHRA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti.
3. Bapa Dr. Ir. Adriza, M.Si selaku Direktur Akademi Serketari dan Manajemen Kencana Bandung yang telah membimbing dan menyiakan sarana dan prasarana serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran kepada penulis.
4. Ibu Maria Lusiana Yulianti, SE., MMselaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Winaya Mukti.
5. Ibu Meita Candra Devi, SE., M. Ak selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran serta bimbingan, saran serta nasehat dalam penyusunan skripsi ini
6. Seluruh dosen dan staff Universitasn Winaya Mukti.
7. Orang Tua tersayang yang telah membesarkan, mendidik, membimbing dan memberikan cinta, kasih saying tidak henti-hentinya kepada penulis serta mendukung penulis baik secara moril maupun materil dan doa kepada penulis.

8. Roberto Parulian dan Shintia Permata yang tidak pernah menyerah untuk selalu mengerti saya, terimakasih atas dorongan, perhatian dan semangat yang tiada henti di saat penulis merasa buntu dan suntuk.

9. Semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung, maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih.

Penulis berharap dan berdoa semoga Tuhan senantiasa membalas segala amal baik Bapak, Ibu dan Saudara semua dan memberikan petunjuk-Nya pada kita semua. Amin.

Bandung, November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN i
LEMBAR PERNYATAAN ii
ABSTRACT iii
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Indentifikasi dan Rumusan Masalah 7
1.2.1 Indentifikasi Masalah 7
1.2.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Kegunaan Penelitian 9
- Secara Praktis
- Secara Teoritis

BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS 10
2.1 Kajian Pustaka 10
2.1.1 Akuntansi 10
2.1.2 Teori Agensi 12
2.1.3 Opini Audit 14
2.1.3.1 Jenis Opini Audit 14

2.1.4 *Going Concern* 18
2.1.5 Opini Audit *Going Concern* 19
2.1.6 Pertumbuhan Perusahaan 19
2.2 Kerangka Pemikiran 24
2.2.1 Hubungan Pertumbuhan Perusahaan dengan Opini Audit *Going Concern* 24
2.3 Hipotesis Penelitian 29

BAB III. METODE PENELITIAN 30
3.1 Metode yang Digunakan 30
3.2 Operasionalisasi Variabel 31
3.3 Sumber dan Cara Penentuan Data 32
3.4 Populasi dan Sampel 33
3.4.1 Populasi 33
3.4.2 Sampel 34
3.5 Teknik Pengumpulan Data 45
3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis 46
3.5.1 Rancangan Analisis Data 46
3.5.2 Pengujian Hipotesis 48

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
4.1 Hasil Penelitian 50
4.1.1 Analisis Deskriptif 51
4.1.1.1 Analisis Deskriptif Pertumbuhan Perusahaan 51
4.1.1.2 Analisis Deskriptif Opini Audit *Going Concern* 54
4.1.2 Menilai Kelayakan Model Regresi 55

4.1.2.1 Menilai Keseluruhan Model *(Overall Model Fit)*.....56
4.1.2.2 Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square) 58
4.1.2.3 Tabel Klasifikasi 58
4.1.3 Pengujian Hipotesis 59
4.1.3.1 Hasil Pengujian Regresi Logistik.....59
4.2 Pembahasan dan Implikasi.....60
4.2.1 Pembahasan Pertumbuhan Perusahaan 60
4.2.2 Implikasi.....62
4.2.2.1 Implikasi Teoritis 62
4.2.2.2 Implikasi Praktis.....62
4.2.3 Keterbatasan Penelitian.....63

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 64
5.1 Kesimpulan 64
5.2 Saran.....65
- Saran Teoritis
- Saran Praktis

DAFTAR PUSTAKA.....67
LAMPIRAN.....70

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.2 Jurnal Penelitian Terdahulu 26
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel 32
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan F & B yang Terdaftar di BEI 33
Tabel 3.4 Perusahaan yang Diteliti 35
Tabel 4.1 Kriteria Penentuan Sampul 50
Tabel 4.2 Perusahaan yang Diteliti 51
Tabel 4.3 Pertumbuhan Perusahaan 52
Tabel 4.4 Opini Audit *Going Concern* 54
Tabel 4.5 *Goodness of Fit Test* 56
Tabel 4.6 Overall Model Fitt - Awal 57
Tabel 4.7 Overall Model Fitt - Akhir 57
Tabel 4.8 Koefisien Detreminasi 58
Tabel 4.9 Tabel Klasifikasi 59
Tabel 4.10 Pengujian Regresi Logistik 59

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Penjualan Bersih Perusahaan *Food & Baverage*.....5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....26
Gambar 2.2 Model Penelitian 26

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Ikhtisar Keuangan Perusahaan 70
1.1 Perusahaan Akasha Wira International Tbk (ADES) 70
1.2 Perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) 71
1.3 Perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) 73
1.4 Perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) 75
1.5 Perusahaan Delta Djakarta Tbk (DELTA) 77
1.6 Perusahaan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) 78
1.7 Perusahaan Inti Agri Resources Tbk (IIKP) 79
1.8 Perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) 81
1.9 Perusahaan Mayora Indah Tbk (MYOR) 83
1.10 Perusahaan Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) 85
1.11 Perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) 87
1.12 Perusahaan Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) 89

Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup 91

Lampiran 3 Output Hasil SPSS 92
3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi *(Goodness of Fit Test)* 92
3.2 Overall Model Fit 92
3.3 Koefisien Determinasi 93
3.4 Tabel Klasifikasi 93
3.5 Pengujian Hipotesis 93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Persaingan di dunia usaha saat ini semakin kompetitif, karena itu setiap perusahaan harus mampu mengelola usahanya agar dapat bertahan dan selalu berkembang. Hal yang perlu dilakukan pula oleh industri Manufaktur Sub Makanan dan minuman (*Food and Beverage*) yang mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia juga dalam kelangsungan hidup masyarakat. Salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan sub sektor *Food and Beverage* (F&B) saat ini ialah Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang diterapkan sejak akhir tahun 2015. Konsekuensi yang harus dipikul industri F&B di Indonesia, yaitu dituntut untuk mampu bersaing secara global, Hal ini dikarenakan produk dari luar negeri akan membanjiri pangsa pasar lokal. Sehingga harus lebih memfokuskan bagaimana cara untuk tetap bertahan terhadap guncangan krisis serta kondisi atau iklim industri yang dapat menarik investor. Perusahaan F&B merupakan sub sektor industri yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, oleh karena itu perusahaan F&B harus dapat menjaga kestabilan keuangannya.

Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) sub sektor industri F&B merupakan salah satu sub sektor yang cukup stabil dan menjadi salah satu penopang perekonomian Indonesia. Meskipun di masa pandemi Covid-19 ini, perusahaan F&B dapat disebut yang paling terdampak selain dari sektor jasa

transportasi ataupun manufakur. Pertumbuhan industri makanan dan minuman berpeluang terhambat selama pandemi corona (Covid-19) berlangsung. Agustus Sani Nugroho, Direktur Utama PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) melihat prospek bisnis makanan saat ini masih konservatif.

Selain itu pada tahun 2020, salah satu perusahaan F&B, Tiga Pilar (AISA) ini terancam delisting (penghapusan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia). Sehingga membuat auditor mengeluarkan opini *going concern*. Auditor dalam mengeluarkan opini, harus memberikan opini audit yang sebenarnya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Auditor mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengeluarkan opini audit *going concern*, tetapi tidak bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) salah satu yang perlu diperhatikan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bagian yang tidak dapat terpisah dari suatu perusahaan. Karena laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak yang berkepentingan. Salah satu pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut adalah investor.

Menurut Belkaoui (2006:147), *going concern* perusahaan adalah kemampuan entitas menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitasnya. Dengan adanya *going concern* maka suatu entitas dianggap akan

mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek (Komalasari 2004).

Going concern suatu entitas merupakan tanggung jawab manajemen sepenuhnya, yang pada akhirnya tanggung jawab tersebut melebar ke auditor. Tanggung jawab auditor tersebut yakni mengungkap kelangsungan usaha suatu entitas melalui laporan audit *American Institute of Certified Public Accountant* atau AICPA (1988) dikutip Januarti (2008) mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan. Kelangsungan hidup suatu usaha (*going concern*) merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, karena itu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan untuk melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Standar Akuntansi Keuangan, 2002). Keberadaan entitas bisnis merupakan ciri dari sebuah lingkungan ekonomi, yang dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (Mirna dan Indira, 2007).

Pengeluaran opini audit *going concern* sangat penting bagi investor, karena melalui auditor independen investor dapat mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya terutama untuk kelangsungan hidup perusahaan sehingga dapat membuat keputusan investasi yang akan diambil (Halim dan Kusufi, 2012:53).

Selain itu pengeluaran opini audit *going concern* sangat berguna juga bagi pemegang saham maupun pengguna laporan keuangan lain yang membutuhkan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya melalui

opini auditor (Sussanto dan Aquariza, 2012:14). Dengan adanya opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor diharapkan investor dapat lebih berhati-hati dalam berinvestasi, serta kreditur dapat menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya, dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kelangsungan usaha suatu entitas bisnis.

Wijaya et al., (2009) Salah satu informasi yang diharapkan mampu memberi bantuan kepada pemakai dalam membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial adalah laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan dasar *going concern* berarti diasumsikan perusahaan akan bertahan dalam jangka panjang (Syahrul dan Nizar, 2000). Jadi, jika perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* atas laporan keuangannya maka ini berarti auditor menemukan adanya kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan dengan pertumbuhan penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Sebuah perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan yang positif mempunyai kecenderungan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Pendapatan penjualan yang dapat dicapai oleh perusahaan akan dapat dimanfaatkan untuk mendanai keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Seperti membiayai operasi perusahaan, memberikan deviden bagi investornya, membiayai atau menambah lini bisnis, membayar kewajiban-kewajibannya pada pihak kreditor. Seperti yang

dijelaskan Altman (1968) dalam Petronela (2004) bahwa perusahaan yang mengalami penjualan tidak akan mengalami kebangkrutan.

Berikut merupakan penjualan bersih (*net sales*) perusahaan F&B yang di publish di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 s.d 2019.

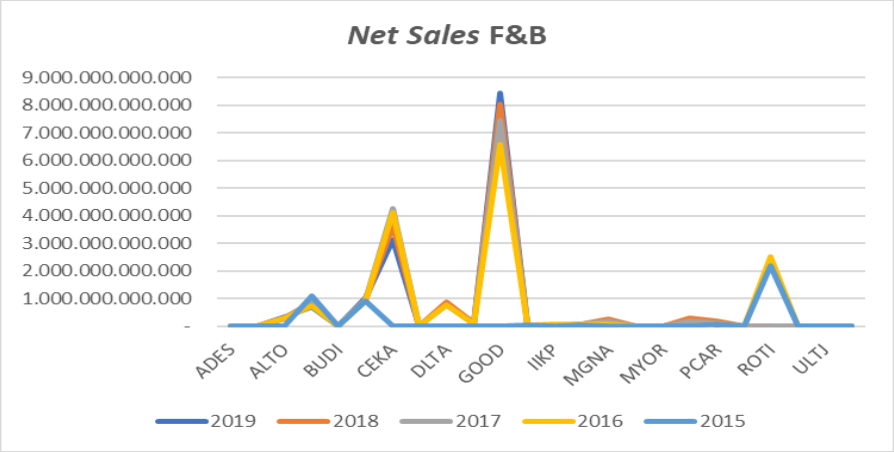

Gambar 1.1. Penjualan Bersih Perusahaan Food and Beverage

Berdasarkan grafik di atas menunjukan bahwa penjualan bersih perusahaan F&B di Indonesia adalah berfluktuasi. Menurut Dewi (2011) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* adalah pertumbuhan perusahaan. Selain itu pada penelitian lain yang dilakukan oleh Winata dan Marlinah (2015), pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

Pada tahun 2015 penjualan perusahaan tertinggi adalah pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) sekitar 2 triliun, sedangkan penjualan terendah

sekitar 300 juta yaitu PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), dan rata-rata penjualan perusahaan di 2015 adalah sekitar 0,2 triliun.

Pada tahun 2016 penjualan perusahaan tertinggi adalah pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) sekitar 6 triliun, sedangkan penjualan terendah sekitar 500 juta yaitu PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), dan rata-rata penjualan perusahaan di 2016 adalah sekitar 0,7 triliun.

Pada tahun 2017 penjualan perusahaan tertinggi adalah pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) sekitar 7 triliun, sedangkan penjualan terendah sekitar 600 juta yaitu PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), dan rata-rata penjualan perusahaan di 2017 adalah sekitar 0,6 triliun.

Pada tahun 2018 penjualan perusahaan tertinggi adalah pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) sekitar 8 triliun, sedangkan penjualan terendah sekitar 800 juta yaitu PT Akasha Wira International Tbk (ADES), dan rata-rata penjualan perusahaan di 2018 adalah sekitar 0,6 triliun.

Pada tahun 2019 penjualan perusahaan tertinggi adalah pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) sekitar 8 triliun, sedangkan penjualan terendah sekitar 800 juta yaitu PT Akasha Wira International Tbk (ADES), dan rata-rata penjualan perusahaan di 2019 adalah sekitar 0,6 triliun.

Menurut penelitiaan Kartika (2012) faktor pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern.* Pada penelitian lain menurut Setyarno et al., (2006) faktor pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit *going concern.* Hal serupa dikemukakan oleh

(Yunida dan Wardhana, 2013; Meriani dan Krisnadewi, 2012; Aiisah dan Pamudji, 2012) pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit *going concern.*

Berdasarkan fenomena dan di dukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta adanya ketidakseragaman hasil penelitian, maka peneliti tertarik dan ingin meneliti kembali keterkaitan antara pertumbuhan perusahaan terhadap *opini going concern.* Sehingga peneliti mengambul judul "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*" (Studi Pada Perusahaan Manufaktur *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019).

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Terdapatnya perusahaan *Food and Beverages* yang mengalami *going concern* dan menyebabkan perusahaan terancam delisting dari Bursa Efek Indonesia.
2. Pertumbuhan perusahaan *Food and Beverages* selama 5 tahun terakhir berfluktuatif.
3. Adanya kepercayaan besar para pemangku kepentingan yang mengandalkan reputasi auditor sebagai dasar cermin atas opini audit yang dapat dipertanggung jawabkan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah di atas, maka penulis rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pertumbuhan perusahaan di perusahaan Manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2019?
2. Bagaimana opini audit *going concern* di perusahaan Manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2019?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* di perusahaan Manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan di perusahaan Manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2019.
2. Untuk mengetahui opini audit *going concern* di perusahaan Manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* di perusahaan Manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2019.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Teori Teoritis

  Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris bagi akademis, nilai tambah berupa pemahaman-pemahaman baru, dan dapat dijadikan salah satu dasar atau rujukan untuk peneliti serupa di masa yang akan datang.

- Teori Praktis

  Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor yang terkait dengan opini audit *going concern*.

  Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai perusahaan-perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Akuntansi

Akuntansi adalah seni untuk mencatat, meringkas, menganalisis dan melaporakan data yang berkaitan dengan transaksi keuangan dalam bisnis atau perusahaan. Untuk praktisi dalam bidang ini disebut dengan akuntan. Akuntansi sendiri juga telah disebut ‘‘bahasa bisnis’’ untuk mengukur hasil kegiatan ekonomi dalam organisasi dan menyampaikan informasi ini kepada berbagai pihak, termasuk investor, kreditor, manajemen dan regulator. Akuntansi merupakan suatu system informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis. (Harrison, Horngren, Thomas, Surwady, 2012:3).

Menurut Warren dkk (2005:10) akuntansi secara umum dapat didefinisikan : ‘‘sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak – pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Sfyan Harahap (2005) menyatakan bahwa akuntansi ialah sebagai proses mengindentifikasikan , mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil sebuah kesimpulan oleh para pemakainya.

Menurut Horngren dan Harrison (2007:4) akuntansi atau *accounting* system informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pemngambil keputusan.

Menurut Horngren dan Harrison (2007:5) Terdapat pemakai eksternal maupun internal dari informasi akuntansi. Karena itu, kita dapat mengklasifikasikan akuntansi kedalam dua cabang, yaitu

1). Akuntansi Keuangan.

Akuntansi keuangan (*financial accounting*) menyediakan informasi bagi pengambil keputusan di luar entitas, seperti investor, kreditor, agen pemerintah dan publik.

2). Akuntansi Manajemen.

Akuntansi manajemen (*management accounting*) menyediakan informasi bagi manajer. Contoh dari informasi akuntansi menejemen meliputi anggaran, peramalan, dan proyeksi yang digunakan dalam membuat keputusan strategis entitas. Manajer suatu entitas memiliki kemampuan untuk menentukan bentuk dan isi dari informasi keuangan demi memenuhi kebutuhannya sendiri. Informasi internal tetap harus akurat dan relevan untuk kebutuhan pengambilan keputusan manajer.

Pertimbangan etis akan mempengaruhi akuntansi. Investor dan kreditor memerlukan informasi yang relevan dan dapat diandalkan mengenai sutu perusahaan, seperti amazon.com atau general motors. Perusahaan ingin melihat baik untuk menarik investor sehingga ada konflik kepentingan di sini. Pihak – pihak kepentingan disini adalah pembaca laporan keuangan yang memerlukan

informasi dari laporan keuangan tersebut untuk membuat satu atau beberapa keputusan.

2.1.2. Teori Agensi

Teori agensi menggambarkan hubungan antara dua individu yang mempunyai kepentingan berbeda. Hubungan agensi merupakan hubungan kontraktual antara *principal* dan agen, *principal* mendelegasikan tanggung jawab atas tugas tertentu sesuai dengan kontrak yang disepakati atau pengambilan keputusan kepada agen (Hendriksen dan Breda, 2000).

Teori keagenan (*Agency Theory*) adalah teori yang menjelaskan mengenai konflik yang tercipta antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku *principal.* Jensen dan Meckling (1976) yang mendefenisikan hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu atau lebih (*principal*) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama *principal* yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Jika kedua belah pihak yang terlibat dalam kontrak tersebut berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka maka akan ada kemungkinan bahwa agen tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan *principal.*

Principal sebagai pemilik perusahaan selalu ingin mendapatkan segala informasi mengenai aktivitas perusahaan, terutama jika aktivitas-aktivitas tersebut terkait dengan investasi atau dana yang mereka investasikan dalam perusahaan tersebut. Melalui laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh agen,

principal memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan sekaligus sebagai alat penilaian atas kinerja agen selama periode tertentu. Namun seringkali, agen cenderung melakukan berbagai tindakan untuk membuat laporan pertanggungjawabannya terlihat baik dan menghasilkan keuntungan bagi *principal* sehingga kinerjanya dianggap baik, walaupun kenyataannya tidak demikian. Eisenhardt (1989) menyatakan ada tiga asumsi sifat manusia terkait teori keagenan, yaitu: "(1) *Self-interest,* (2) *Bounded Rationality, and* (3) *Risk aversion.*" Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer akan cenderung bertindak oportunis, yaitu mengutamakan kepentingan pribadi dan hal ini memicu terjadinya konflik keagenan. Untuk mencegah terjadinya hal tersebut, diperlukan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang independen, yaitu auditor. Dengan demikian, laporan keuangan yang dibuat oleh agen dapat lebih *reliable* (dapat lebih dipercaya).

Auditor bertugas memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan, dan mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya serta mengungkapkannya dalam laporan audit (SPAP, 2011). Laporan audit tersebut akan memberikan peringatan awal mengenai kondisi keuangan perusahaan bagi *principal*.

Pendapat auditor mengenai laporan keuangan tersebut akan dipertimbangkan sebelum hal-hal yang berhubungan dengan masa depan perusahaan diputuskan. *Principal* atau pengguna informasi laporan keuangan lainnya akan memilih auditor yang memiliki kredibilitas dalam menjalankan

tugasnya dikarenakan, auditor yang kredibel akan lebih baik dalam memberikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang berarti auditor tersebut menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal tersebut akan mengurangi asimetris informasi yang terjadi antara pihak agen dengan *principal.*

2.1.3. Opini Audit

Opini audit menurut kamus standar akuntansi adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan (Ardiyos, 2007). Menurut kamus istilah akuntansi opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksanaan akuntan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa (Tobing, 2004).

2.1.3.1. Jenis Opini Audit

Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Menurut Standar Profesional Akuntan (PSA 29), opini audit terdiri dari lima jenis yaitu:

a. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

   Pendapat yang diberikan ketika audit telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Auditing (SPAP), auditor tidak menemukan kesalahan material secara keseluruhan laporan keuangan atau tidak terdapat penyimpangan dari

prinsip akuntansi yang berlaku (SAK). Bentuk laporan ini digunakan apabila terdapat keadaan berikut:

1. Bukti audit yang dibutuhkan telah terkumpul secara mencukupi dan auditor telah menjalankan tugasnya sedemikian rupa, sehingga ia dapat memastikan kerja lapangan telah ditaati.
2. Ketiga standar umum telah diikuti sepenuhnya dalam perikatan kerja.
3. Laporan keuangan yang di audit disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim yang berlaku di Indonesia yang ditetapkan pula secara konsisten pada laporan-laporan sebelumnya. Demikian pula penjelasan yang mencukupi telah disertakan pada catatan kaki dan bagian-bagian lain dari laporan keuangan.
4. Tidak terdapat ketidakpastian yang cukup berarti (*no material uncertainties*) mengenai perkembangan di masa mendatang yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya atau dipecahkan secara memuaskan.

b. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*)

Pendapat yang diberikan ketika suatu keadaan tertentu yang tidak berpengaruh langsung terhadap pendapat wajar. Keadaan tertentu dapat terjadi apabila:

1. Pendapat auditor sebagian didasarkan atas pendapat auditor independen lain.’
2. Karena belum adanya aturan yang jelas maka laporan keuangan dibuat menyimpang dari SAK.

3. Laporan dipengaruhi oleh ketidak pastian peristiwa masa yang akan datang hasilnya belum dapat diperkirakan pada tanggal laporan audit.
4. Tersapat keraguan yang besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
5. Diantara dua periode akuntansi terdapat perubahan yang material dalam penerapan prinsip akuntansi.
6. Data keuangan tertentu yang diharuskan ada oleh BAPEPAM namun tidak disajikan.

c. Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat yang diberikan ketika laporan keuangan dikatan wajar dalam hal yang material, tetapi terdapat sesuatu penyimpangan/ kurang lengkap pada pos tertentu, sehingga harus dikecualikan. Dari pengecualian tersebut yang dapat mungkin terjadi, apabila:

1. Bukti kurang cukup
2. Adanya pembatasan ruang lingkup
3. Terdapat penyimpangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK).

Menurut SA 508 paragraf 20 (IAI, 2002:508.11), jenis pendapat ini diberikan apabila:

1. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

2. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, maupun perubahan dalam prinsip akuntansi.

d. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat yang diberikan ketika laporan secara keseluruhan ini dapat terjadi apabila auditor harus memberi tyambahan paragraf untuk menjelaskan ketidakwajaran atas laporan keuangan, disertai dengan dampak dari akibat ketidakwajaran tersebut, pada laporan auditnya.

e. Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of opinion*)

Pendapat yang diberikan ketika ruang lingkup pemeriksaan yang dibatasi, sehingga auditor tidak melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan IAI. Pembuatan laporannya auditor harus memberi penjelasan tentang pembatasan ruang lingkup oleh klien yang mengakibatkan auditor tidak memberi pendapat.

Sebelum auditor memberikan pendapat (opininya), seseorang auditor harus melaksanakan tahap-tahap audit. Adapun tahap-tahapnya menurut Arens etal (2008:132) yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan dan pencanangan pendekatan audit.
2. Pengujian pengendalian dan transaksi.
3. Pelaksanaan prosedur analitis dan pengujian terinci atas saldo.
4. Penyelesaian dan penerbitan laporan audit.

2.1.4. *Going Concern*

Going concern merupakan kelangsungan hidup entitas, dengan adanya *going concern* maka suatu entitas dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek (Petronela, 2004). Jika auditor merasa yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kelangsungan hidup perusahaan maka auditor harus melakukan beberapa hal sebagai berikut, (SPAP, 2001:SA Seksi 341 paragraf 02): (1) memperoleh informasi mengenai rencana manajemen untuk mengurangi dampak tersebut, dan (2) menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut akan dilaksanakan. Jika manajemen tidak memiliki rencana maka auditor akan memberikan opini *disclaimer*.

Going concern dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*). Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (PSA No. 30).

Penelitian mengenai opini audit *going concern* diantaranya menggunakan enam rasio keuangan untuk memprediksi penerimaan opini audit *going concern* oleh *auditee*. (Setyarno et al, 2006).

2.1.5. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAI, 2001: SA Seksi 341). Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko *auditee* tidak dapat bertahan dalam bisnis. Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang.

Going concern dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*). Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (IAI, 2001: SA Seksi 341.1 paragraf 1).

2.1.6. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan ditunjukkan dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonomi dalam industri maupun kegiatan ekonomi

secara keseluruhan (Setyarno *et al*, 2006). Salah satu cara untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan yaitu dengan melihat penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston &Copeland, 1992 dalam Setyarno, et al., 2006).

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan, menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya. Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga manajemen perlu untuk mengambil tindakan perbaikan agar tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama perusahaan. Penjualan perusahaan yang meningkat dari tahun ke tahun memberi peluang perusahaan untuk memperoleh peningkatan laba. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan perusahaan akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit going concern (Setyarno et al.,2006). Laba yang tingi pada umumnya menandakan arus kas yang tinggi (Weston & Bringham, 1993). Altman (1968) dan Petronela (2004) mengemukakan bahwa,perusahaan dengan *negatif growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar kearah kebangkrutan sehingga 10 perusahaan yang penjualannya tidak akan mengalami kebangkrutan. Karena

kebangkrutan merupakan salah satu dasar bagi auditor untuk memberikan opini audit going concern. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut.

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{Penjualan Thn t} - \text{Penjualan Thn t}-1}{\text{Penjualan Thn t} - 1}$$

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan asset. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Penjualan yang terus meningkat akan memberikan peluang untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan maka semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern.* Sebaliknya, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang negatif mengindikasikan perusahaan akan mengalami kebangkrutan sehingga tidak dapat melanjutkan kegiatan operasinya sehingga kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern.*

Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu eksternal, internal, dan pengaruh iklim industri lokal. Dalam penelitiannya tahun 1987, Evans mencari hubungan antara tiga aspek dinamisitas industri, yaitu pertumbuhan perusahaan, kemampuan perusahaan untuk bertahan, serta variabilitas pertumbuhan perusahaan, dengan tiga karakteristik perusahaan, yaitu besar, umur, dan jumlah pabrik yang dioperasikannya. Pertumbuhan perusahaan didapat dengan melogaritma naturalkan selisih besar usaha perusahaan di tahun t' dengan di tahun t. Besar perusahaan itu sendiri diproksikan banyaknya jumlah tenaga kerja perusahaan tersebut. Informasi perusahaan yang berhubungan ketiga macam pertumbuhan perusahaan adalah:

a. Pertumbuhan dari luar (external growth):

Merupakan faktor-faktor yang memperngaruhi pertumbuhan perusahaan yang berasal dari luar perusahaan, dimana perusahaan tidak memiliki kekuatan untuk menentukan atau mempengaruhinya, misalnya harga, keadaan politik negara atau daerah, keadaan cuaca, dan karakteristik masyarakat. Secara umum bila kondisi pengaruh dari luar ini positif, maka akan meningkatkan peluang perusahaan untuk semakin bertumbuh dari waktu ke waktu.

b. Pertumbuhan dari dalam (internal growth):

Adalah faktor-faktor pertumbuhan yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri. Jadi perusahaan memiliki pengaruh dan kekuatan untuk mempengaruhinya untuk kemajuan perusahaan itu sendiri, antara lain adalah. besar modal serta proporsi kepemilikannya, apakah dalam bentuk joint venture, perusahaaan tertutup, perusahaan terbuka, atau dari modal asing atau dalam negeri, jumlah tenaga kerja, jumlah pabrik yang ada, teknologi, dan keterangan mengenai merger serta akuisisi perusahaan. Internal growth ini dengan kata lain juga menyangkut tentang produktivitas perusahaan tersebut. Secara umum, semakin produktivitas perusahaan meningkat, maka pertumbuhan perusahaan juga diharapkan untuk meningkat dari waktu ke waktu. Faktor merger dan akuisisi dapat menimbulkan efek yang ambigu, yaitu tergantung apakah dilakukan secara sukarela atau hostile. Jika dilakukan secara hostile maka untuk jangka pendek perusahaan dapat mengalami kinerja yang buruk dan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan, dan sebaliknya yang terjadi dengan merger akuisisi yang dilakukan dengan sukarela.

c. Pertumbuhan karena pengaruh dari iklim dan situasi usaha lokal:

Tidak dapat dipungiri, iklim usaha lokal dimana perusahaan tersebut berada sangat mempengaruhi baik kinerja maupun pertumbuhan perusahaan dari waktu ke waktu. Faktor-faktor penentunya antara lain adalah keadaan daerah itu tersebut termasuk daerah kaya atau miskin, bagaimana akses dan penyediaan infrastruktur pendukung kegiatan usahan yang disediakan baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah di daerah tersebut.

Petumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. *Sales growh ratio* atau rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonominya secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992). Pertumbuhan penjualan menunjukan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan.

Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau *tend* keuntungan yng meningkat merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap *survive.*

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, misalnya dengan melihat pertumbuhan penjualannya. Pengukuran ini hanya dapat melihat pertumbuhan perusahaan dari aspek pemasaran perusahaan saja. Pengukuran yang lain adalah dengan melihat pertumbuhan laba operasi perusahaan. Dengan melakukan pengukuran laba operasi perusahaan, kita dapat melihat aspek pemasaran dan juga efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya

yang dimilikinya. Pengukuran berikutnya adalah dengan mengukur pertumbuhan laba bersih, dimana inputnya pertumbuhan laba bersih ini adalah modal, sedangkan outputnya adalah laba. Pertumbuhan perusahaan juga bisa di ukur dengan total aset, dimana membandingkan pertambahan aset setiap tahunya dan tingkat pertumbuhanya. Pengukuran pertumbuhan perusahaan yang terakhir adalah melalui pengukuran pertumbuhan modal sendiri.

2.2 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah opini audit *going concern* yang hendak diprediksi oleh variabel pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen.

2.2.1. Hubungan Pertumbuhan Perusahaan dengan Opini Audit *Going Concern*

Pertumbuhan perusahaan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertambahan atau penurunan volume usaha (Helfert, 1997 dalam Amran, 2010). Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama *auditee*.

Rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industri maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992 dalam Eko dkk., 2006).

Perusahaan dengan pertumbuhan baik akan mampu meningkatkan volume penjualannya dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Rasio pertumbuhan penjualan yang positif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya sehingga memberikan peluang kepada perusahaan dalam meningkatkan laba dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Donny (2007), Yunia (2009), dan Widya (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan pada pengungkapan opini audit *going concern*. Kartika (2012) pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern.* Hal ini sejalan dengan Suriani Ginting dan Linda Suryana (2014) dengan sample 101 perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Demikian pula, hasil penelitian Aldy Ariesetiawan dan Sri Rahayu (2014) dengan sample 8 perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern.*

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat seperti pada Gambar 2.1 berikut:

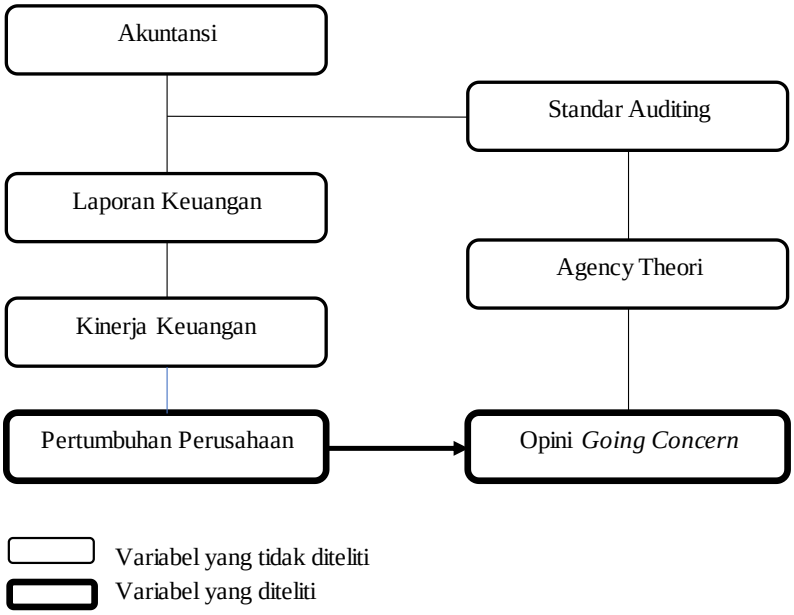

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran di atas, maka paradigma dari penelitian ini tampak pada Gambar 2.2 sebagai berikut:

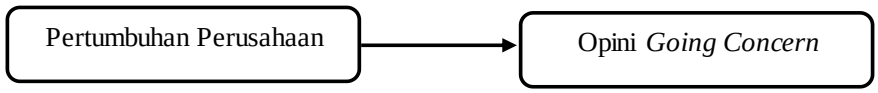

Gambar 2.2 Model Penelitian

Tabel 2.2 Jurnal Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian, Tahun dan Publis	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Danang Anugerah Putra, Ach Syaiful Hidayat Anwar, Thoufan Nur; Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan; ISSN:2088-0685	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi keuangan Perusahaan, dan Opini Audit tahun sebelumnya	X1 : Pertumbuhan Perusahaan	- Pertumbuhan Perusahaan (yg diproksikan pada rasio perumbuhan laba) tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *going concern*

	Vol.6 No.1 April 2016 Pp 857-864	terhadap Opini Audit *going concern*	X2: Kondisi Keuangan Perusahaan X3: Opini Audit tahun Sebelumnya Y: Opini Audit *going concern*	- Kondisi keuangan yg diproksikan dengan analisis kebangkrutan Altman Model berpengaruh terhadap Opini Audit *going concern* - Opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh pada Opini Audit *going concern*
2	Nurul Aiisiah, Sugeng Pamudji 1; Diponegoro Journal Of Accounting; Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-13	Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit going concern	X1 : Kualitas Audit X2 : Kondisi Keuangan Perusahaan X3 : Opini Audit tahun sebelumnya X4 : Pertumbuhan Perusahaan X5 : Ukuran Perusahaan Y : Kecenderungan Penerimaan Opini Audit going concern	- Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* - Kondisi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* - Opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* - Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*
3	Diah Rahmawati , Endang Dwi Wahyuningsih , Ira Setiawati; Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang Vol.8 No. 2, Maret 2018 – Agustus 2018 , hal (66-76); p-ISSN: 2087-2836; e-ISSN:	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Danopini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit going concern (Studi Empiris Perusahaan	X1 : Pengaruh Likuiditas X2 : Ukuran Perusahaan	- Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* - Variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,829 yang lebih besar dari 0,05 dengan kata lain hipotesis kedua ditolak. Berarti bahwa auditor tidak

	2580-9482	Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	X3 : Pertumbuhan Perusahaan X4 : Opini Audit Tahun Sebelumnya Y : Opini Audit going concern	mempertimbangkan ukuran perusahaan ketika akan memberikan opini audit *going concern* - Auditor mempertimbangkan pertumbuhan perusahaan ketika akan memberikan opini audit *going concern* - Auditor sangat memperhatikan opini audit going concern yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya.
4	Anita Rachman, Afifudin, M. Cholid, Mawardi; E-JRA Vol. 09 No. 04 Februari 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang	Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit going concern (Studi Empiris Pada Perushaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Periode Tahun 2016-2018)	X1 : Pengaruh Liukuiditas X2 : Pertumbuhan Perusahaan Y : Opini Audit going concern	- Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini *going concern* - Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan, artinya semakin tinggi nilai pertumbuhan perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap opini *going concern* - Pengaruh antara Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini going concern diperoleh nilai Nagelkerke R Square sebesar sebesar 12,8 persen, sedangkan pengaruh terhadap Opini *going concern* yang dijelaskan oleh variabel lainnya selain likuiditas dan pertumbuhan perusahaan yakni sebesar 87,2 persen.

5	Yunus Harjito; Jurnal Akuntansi/Volume XIX, No. 01, Januari 2015: 31-49	Analisis Kecenderungan Penerimaan Opini Audit going concern Pada Perusahaan Manufaktur	X1 : Kecenderungan Penerimaan Opini Audit going concern Y : Perusahaan Manufactur	Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya , ukuran perusahaan, dan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:64), "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan." Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Hipotesis pada penelitian ini termasuk jenis asosiatif, yaitu hipotesis yang menanyakan hubungan antar dua variabel atau lebih. Hipotesis pada penelitian ini dirumuskn sebagai berikut:

H_1 : Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern.*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode yang Digunakan

Menurut Sugiyono, (2010:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud adalah untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan objektif dengan tujuan dapat penemuan, pembuktian, dan pengembangan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif. Metode deskriptif adalah metode statistika yang digunakan untuk menganalisa data dan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013:29). Metode asosiatif menurut Sugiyono (2017:37) , "Suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih". Penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari satu variabel independen (bebas) yaitu pertumbuhan perusahaan dan satu variabel dependen (terikat) yaitu opini audit *going concern*. Kedua variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi logistik untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2010:63), menyatakan bahwa, “Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya.” Operasional variabel berfungsi untuk menentukan dan menjabarkan variabel penelitian sehingga dapat dijadikan konsep, dimensi, indikator dari variable-variable yang terkait dalam penelitian, maka pengujian hipotesis dnegan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai judul dari penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu:

1. Variabel terikat atau variabel dependen (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:64). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah Opini audit *going concern.*
2. Variabel bebas atau variabel independen (X), yaitu variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab dalam perubahan (Sugiyono, 2012:64). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah pertumbuhan perusahaan, yang diproksikan oleh Penjualan bersih (*net sales*).

   Adapun tabel operasionalisasi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Dimensi	Pengukuran	Skala
Pertumbuhan Perusahaan	Pertumbuhan penjualan perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Dengan kata lain, penjualan merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, sehingga semakin tinggi penjualan yang dicapai perusahaan, akan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. (Sawindri 2007)	%	$\frac{\text{Penjualan Thn t} - \text{Penjualan Thn t}-1}{\text{Penjualan Thn t}-1}$	*Rasio*
Opini audit *going concern*	Opini audit *going concern* merupakan opini audit dengan paragraf penjelasan mengenai pertimbangan auditor bahwa terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada masa mendatang. (SPAP, 2011)	Variabel dummy (0 atau 1)	Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* diberi angka 1 dan perusahaan yang menerima opini audit *non- going concern* diberi angka 0.	Nominal

3.3. Sumber dan Cara Penentuan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013:7).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang di dapat dari laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016 – 2019.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:61). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2019, maka diperoleh populasi perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages* untuk penelitian ini.

Tabel. 3.3 Daftar Perusahaan F&B yang Terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13/06/1994
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11/06/1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10/07/2012
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14/05/2004
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08/05/1995
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/2017
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09/07/1996
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05/05/2017
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12/02/1984

10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08/01/2019
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10/10/2018
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22/06/2017
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07/10/2010
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	20/10/2002
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	07/07/2014
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17/01/1994
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	04/07/1990
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18/09/2018
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18/10/1994
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/06/2010
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05/01/1993
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	08/09/1993
25	STTP	Siantar Top Tbk	16/12/1996
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02/07/1990

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013:62). Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan data berdasarkan kriteria-kriteria tertentu pada perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan F&B periode 2015 - 2019 yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan dengan dilampirkan laporan auditor independen. Dari 26 perusahaan F&B yang terdaftar di BEI, di dapatkan 12 perusahaan yang memenuhi kriteria, dan akan menjadi objek penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.4 Perusahaan yang Diteliti

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	STTP	Siantar Top Tbk
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

1. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari1990dengan nama PT Asia Intiselera. Perusahaan mulai mlai beroperasi secara komersial pada tahun 19990. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi ussaha bidang perdagangan, industry, perternakan, perkebunan. Peranian, perikanan dan jasa.

Sedangkan kegiatan usaha entitas anak meliputi usaha industry mie dan perdagang mie, khususnya mie kering, mie instan dan bihun, snack, industry biskuit, permen, pekebunan kelapa sawit, pembangkit tenaga listrik, pengelolahandan distribusi beras. Kantor pusat Perusahaan berada di Jakarta. Lokasi pabrik mie kering, biscuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah.Usaha Perkebunan kelapa sawit terletak di beberapa lokasi di Sumatra

dan Kalimantan.Usaha pengelolaan dan distribusi beras terletak di Cingkaren, Jawa Barat dan Srage, Jawa Tengah.

2. PT Cahaya Kalbar Tbk (CEKA)

PT Cahay Kalbar Tbk dahulu bernama CV Tjahaja Kalbar, didirikan di Pontianak berdasarkan Akta Nomor 1 tanggal 3 Februari 1968 yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Badan hukum Peruahaan berubah menjadi Perusahaan terbatas berdasarkanAkta Pendirian Perusahaan Nomor 49 tanggal 9 Desember 1980 yang dihadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Anggaran dasar perusahaaan telah mengalami beberapa kali perubahan yang tertuang dalam akta Tommy Tjoa Keng Liet, 66 S.H, dan Mochamad Damiri, keduanya Notaris di Pontianak.Akta-akta tersebut telah mendapat persetujjuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No.C2-1390.HT.01.01.TH.88, tanggal 17 Februari 1988. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang industry minyak nabati dan minyak nabati spesialitas, termasuk perdagangan umum, impor dan ekspor.Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat Perusahaan terletak di kawasan industri Jababeka II, Jl.Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat, Lokasi pabrik perusahaan terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

3. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiataan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur-Jawa Barat. Pabrik "Anker Bir" didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangnya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan sehingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Berdaasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek "Anker", "Carlsberg", "San Miguel", "San Mig Light" dan "Kuda Putih". DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek "Sodaku".

4. PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICPB)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (dulunya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Gizindo Primanusantara, PT Indosentra Pelangi, PT Indobiskuit Mandiri Makmur, dan PT Ciptakemas Abadi) (IDX: ICBP) yang didirikan pada tahun 1990 oleh Sudono Salim dengan nama Panganjaya Intikusuma, merupakan produsen berbagai jenis makanan dan 68 minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini kemudian diganti dengan nama Indofood pada tahun 1990. Indofood mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa dan bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan

pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Sebagai Perusahaan Perintis Makanan, Indofood membawa misi untuk terus berinovasi, fokus pada kebutuhan konsumen, memberikan merk besar dengan kinerja tak tertandingi, memberikan produk berkualitas yang dicintai oleh konsumen, terus meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia, memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan, serta terus meningkatkan pendapatan para pemegang saham.

5. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Pertama kali berdiri dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang didasarkan pada Akta No. 249 tanggal 15-11-1990 dan diubah kembali dengan Akta No.171 tanggal 20-6-1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH, Notaris di Jakarta dan sudah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan NO. C2-2915 HT.01.01Th.91 tanggal 12-7-1991, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579,580 dan 581 tanggal 5- 8-1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 11-2-1992. Tambahan No.611 Perseroan mengubah namanya yang 69 semula PT. Panganjaya Intikusuma menjadi PT. Indofood Sukses Makmur, berdasarkan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam akta Risalah Rapat No.51 tanggal 5-2-1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH, Notaris di Jakarta. Perseroan adalah Produsen mie instan yang meliputi pembuatan mi dan pembuatan bumbu mi instan serta pengolahan

gandum menjadi tepung. Fasilitas produksi untuk produk mi instan terdiri dari 14 pabrik yang tersebar di Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi, sedangkan untuk bumbu mi instan terdiri dari 3 pabrik di Pulau Jawa dan untuk pengolahan gandum terdiri dari 2 pabrik di Jakarta dan Surabaya yang dìdukung oleh 1 pabrik kemasan karung tepung di Citereup.

6. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let.Jend.TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. MLBI adalah bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken). Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bird dan minuman lainnya.

7. PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT Mayora Indah Tbk merupakan kelompok bisnis yang memproduksi makanan terkemuka di Indonesia. Mayora Indah telah berkembang menjadi salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Good Industri yang telah diakui keberadaannya secara global. Terbukti bahwa Mayora Indah telah

menghasilkan berbagai produk berkualitas yang saat ini menjadi merek-merek terkenal didunia, seperti Kopiko, Dannisa, Astor, Energen, Torabika dan lain-lain.

Perusahaan ini pertama kali didirikan sejak 17 Februari 1977 sebagai sebuah industri biskuit rumah sederhana yang hingga sekarang mampu berkembang dengan pesat menjadi salah satu kelompok usaha yang ter-integrasi di Indonesia. Perkembangan perusahaan juga ditorehkan dengan merubah status perusahaan menjadi perusahaan terbuka seiring dengan pencatatan saham perusahaan untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta sejak 4 Juli 1990.Pada tahun-tahun berikutnya perusahaan terus melakukan ekspansi cepat untuk menjadi sebuah perusahaan yang berbasis ASEAN. Salah satu usaha-nya yakni mendirikan fasilitas produksi dan beberapa kantor pemasaran yang terletak di beberapa negara di Asia Tenggara. Dengan inovasi-inovasi terbaru yang dilakukan perusahaan semakin memperkokoh posisi Mayora di pasar global.

Terbukti bahwa produk-produk Mayora tidak hanya mampu memenuhi konsumen yang ada di dalam negeri saja, namun telah menjangkau konsumen luar negeri bahkan hampir menyebar di seluruh dunia. Hasil ini dapat dicapai berkat dukungan dari 71 jaringan distribusi yang kuat selain tersedia-nya fasilitas dengan sistem logistik dan pengelolaan gudang yang modern. Selain itu, perusahaan telah menerapkan tiga visi utama perusahaan yang menjadi acuan pengelolaan di antaranya menjadi produsen makanan dan minuman berkualitas yang dipercaya oleh konsumen baik di pasar domestik dan

internasional serta mengendalikan pangsa pasar yang signifikan dalam setiap kategori, memberikan nilai tambah bagi seluruh pemegang saham perusahaan dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara di mana perusahaan beroperasi.

8. PT Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN)

PT Prasidha Aneka Niaga Tbbk (PSDN) didirikan tangal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat PSDN terletak di Gedung Plaza Sentral, Lt 20,Jln.Jend. Sudirmann No.47,Jakarta 12930 dan pabriknya berlokasi di Jl. Kemas Rindho, Keertapati, Palembang. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSDN adalah bergerak dalam bidang pengelolahan dan perdagangan hasil bumi.

9. PT Nippon Industri Corpindo Tbk (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan salah satu perusahaan roti dengan merek dagang Sari Roti terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1995 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Perkembangan perusahaan ini semakin meningkat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen. Sehingga perseroan mulai meningkatkan kapasitas produk dengan 72 menambahkan dua lini produksi, yakni roti tawar dan roti manis sejak tahun 2001.Sejak tanggal 28 Juni 2010 perseroan telah melakukan Penawaran Umum Perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bisnis roti yang

dijalani perusahaan ini semakin berkembang, dengan ini perusahaan semakin giat melakukan pembangunan pabrik baru di beberapa tempat, seperti pembangunan tiga pabrik sekaligus di Semarang (Jawa Tengah), Medan (Sumatera Utara), dan Cikarang (Jawa Barat) pada tahun 2011 serta pembangunan dua pabrik di Palembang (Sumatera Selatan)dan Makassar (Sulawesi Selatan). Tak hanya itu PT Nippon Indosari Corporindo Tbk. juga telah berhasil memperoleh beberapa penghargaan, di antaranya Top Brands sejak tahun 2009 hingga 2011, Top Brand for Kids sejak tahun 2009 hingga 2012 Marketing Awards 2010, Indonesia Original Brands 2010, Investor Award 2012, penghargaan dari Forbes Asia dan beberapa penghargaan lainnya. Beberapa produk Sari Roti antara lain Roti Tawar Spesial 6 Slices, Roti Tawar Keju, Sandwich Isi Coklat, Sandwich Isi Krim Peanut, Chiffon Cup Cake Strawberry, Chiffon Cup Cake Pandan, Chiffon Cup Cake Coklat, Roti Isi Mix Fruit, Roti Isi Krim Coklat Vanilla, Roti Isi Krim Coklat, Roti Isi Krim Keju, dan beberapa varian produk lainnya. Dengan tetap dijaga-nya komitmen Sari Roti dalam proses produksi mulai dari tahap pemilihan bahan-bahan yang berkualitas, tahap pemrosesan hingga pendistribusian yang dilakukan secara profesional dengan bantuan tenaga-tenaga ahli di bidang-nya membuat Sari Roti selalu menjadi makanan pilihan bagi keluarga Indonesia.

10. PT Sekar Laut Tbk (SKLT)

PT Sekat Laut Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 120 tanggal 12 Juli 1976 oleh Soejipto, SH di Surabaya. Perusahaan ini bergerak dalam bidang iindustri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal dan bumbu masak

serta menjual produknya di dalam maupun luar negeri.Perusahaan beroperasi secara komersial pada tahun 1976.Pabrik berlokasi di jalan Jenggolo II/ 17 Sidoharjo, Jawa Timur.Kantor pusat perusahaan di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, Jawa Timur.

11. PT Siantar Top Tbk (STTP)

PT Siantar Top Tbk (perusahaan) didirikan berdasarkan akta No. 45 Tanggal 12 Mei 1987 dari Ny. Endang Widjajanti S.H., Notaris di Sidoarjo dan akta perubahannya No. 64 tanggal 24 Maret 1988 dari Notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surart Keputusannya No. C2-5873.HT.01.01.Th.88 tanggal 11 Juli 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104 tanggal 28 Desember 1993, Tambahan No. 6226. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 31 tanggal 6 Agustus 2001 dari Dyah Ambarwaty Setyoso,S.H., notaries di Surabaya. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup perusahaan terutama bergerak dalam bidang industry makanan ringan, yaitu mie (snack noodle), kerupuk (crackers) dan kembang gula (candy). Perusahaan ini berdomisili di Sidoharjo, Jawa Timur dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), dan Bekasi 74 (Jawa Barat). Kantor pusat beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo.Perusahaan mulai beroperasi secara kkomersial pada bulan September 1989. Hasil produksi perusahaan di pasarkan di dalam dan di luar negeri, khususnya Asia.

12. PT Ultrajaya Milk Tbk (ULTJ)

PT Ultrajaya Milk Industri dan trading Company Tbk, selanjutnya disebut “Persero”, didirikan dengan Akta No.8 tanggal 2 November 1971, Akta Perubahan No.71 tanggal 29 Desember 1971 yang dibuat dihadapan Komar Andasasmita,S.H., notaries di Bandung. Akta-akta tersebut telah mendapatkan persetujuan menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No.Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No.313 Padalarang Kabupaten Bandung 40552. Perseroan bergerak dalam bidang industry makanan dan minuman aseptic yang dikemas dalam kemasan karton yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) seperti minuman susu, minuman sari buah, minuman tradisional dan minuman kesehatan. Perseroan juga memproduksi rupa-rupa mentega, the celup, konsentrat buah-buahan tropis, susu bubuk dan susu kentalmanis. Persero melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan multi nasional seperti dengan Nestle, Morinaga, dan lain-lain. Perseroan memasarkan hasil produksinya ke toko-toko, P&D, supermarket, grosir, hotel, institusi, bekeri dan konsumen lain yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan melakukan ekspor ke beberapa Negara.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013:240). Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengumpulkan data sekunder pada perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 - 2019.

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan pendekatan melalui metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:68).

Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 - 2019.
2. Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang telah mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap dan dilampirkan laporan auditor independen selama periode tahun 2016 - 2019.
3. Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang laporan keuangannya disajikan dalam mata uang rupiah.

3.6. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1. Rancangan Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih sederhana sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami. Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan regresi logistik karena variabel terikatnya yaitu opini audit *going concern* yang merupakan data kualitatif yang menggunakan variabel *dummy.* Ghozali (2006:225) menyatakan bahwa regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan normalitas data pada variabel bebasnya. Analisis regresi logistik dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 22.0 *for Windows.*

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam persamaan berikut:

$$GC = \alpha + \beta 1PP + \varepsilon$$

Keterangan:

GC	= Opini Audit *Going Concern*
α	= Konstanta
PP	= Pertumbuhan Perusahaan
ε	= Kesalahan Residual

Dalam tahapan pengujian dengan menggunakan regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menilai kelayakan model regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Model ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2006:233).

2. Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*)

   Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara *2 Log Likehood* (-2LL) pada awal (*Block Number = 0*), dimana model hanya memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila -2LL *Block Number* = 1, hal ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2006: 233).

3. Koefisien determinasi (*Nagelkerke R square*)

   Besarnya koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R square.* Nilai *Nagelkerke R square* menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian (Ghozali, 2006:233).

4. Tabel klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen.

5. Model regresi logistik yang terbentuk dan pengujian hipotesis

   Estimasi parameter dari model dapat dilihat pada *Output Variable in the Equation. Output Variable in the Equation* menunjukkan nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansinya. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini merupakan uji satu sisi yang dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signikansi (sig.) dengan tingkat kesalahan (α) = 5%. Apabila sig < α maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat.

3.6.2. Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, dan nilai satistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana Ho ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana Ho diterima.

Kriteria pengujian dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005):

1. Apabila nilai signifikansi t < 0,05, maka Ho akan ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variable dependen.
2. Apabila nilai signifikan t > 0,05, maka Ho akan diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variable dependen.

Adapun hipotesis statistiknya sebagai berikut :

Uji t

Pertumbuhan Perusahaan

$H_0 : b_1 = 0$, pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap opin audit *going concern.*

$H_1 : b_1 < 0$, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan *food and bevarages* periode pengamatan penelitian tahun 2016 sampai dengan 2019 yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan dengan dilampirkan laporan auditor independen. Dari 14 populasi diperoleh 12 sampel perusahaan yang selanjutnya digunakan sebagai sumber data untuk analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Kriteria Penentuan Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten	Kriteria			Status
			1	2	3	
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,PT.	√	√	√	Memenuhi
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT.	X	√	X	Tidak Memenuhi
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT.	√	√	√	Memenuhi
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT.	√	√	√	Memenuhi
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT.	√	√	√	Memenuhi
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT.	√	√	√	Memenuhi
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT.	√	√	√	Memenuhi
8	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT.	√	√	√	Memenuhi
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT.	√	√	√	Memenuhi
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT.	√	√	√	Memenuhi
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT.	X	√	√	Tidak Memenuhi
12	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT.	√	√	√	Memenuhi
13	STTP	Siantar Top Tbk, PT.	√	√	√	Memenuhi
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk, PT.	√	√	√	Memenuhi

Tabel 4.2. Perusahaan yang Diteliti

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,PT.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT.
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT.
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT.
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT.
7	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT.
8	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT.
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT.
10	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT.
11	STTP	Siantar Top Tbk, PT.
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk, PT.

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2020

4.1.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan analisis deskriptif , maka di dapatkan hasil berupa gambaran mengenai variabel dengan melihat nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata (*mean*).

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Pertumbuhan Perusahaan

Pada penelitian ini pertumbuhan perusahaan dilihat dari rasio pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi persaingan. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan yang positif cenderung untuk memiliki

potensi untuk memdapatkan opini baik yang lebih besar, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang negatif mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan. Rasio penjualan yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut:

Pertumbuhan penjualan =

$$\frac{\text{Pertumbuhan penjualan Thn t} - \text{Pertumbuhan penjualan Thn t}-1}{\text{Pertumbuhan penjualan Thn t}-1}$$

Tabel 4.3 Pertumbuhan Perusahaan

No	Kode	Pertumbuhan Perusahaan			
		2019	2018	2017	2016
1	AISA	-4,6	-67,82	-24,83	8,9
2	CEKA	-14,01	-14,76	3,46	-0,06
3	DLTA	-7,38	14,88	0,3	10,79
4	ICBP	10,11	7,88	3,58	8,3
5	INDF	4,36	4,57	5,29	4,05
6	MLBI	1,69	7,67	3,87	21,03
7	MYOR	4,01	15,58	13,44	23,83
8	PSDN	-8,23	-4,68	0,5	5,42
9	ROTI	20,6	11,08	-1,23	-1
10	SKLT	22,58	14,33	9,59	11,95
11	STTP	24,25	0,05	7,47	3,33
12	ULTJ	14,04	12,16	4,13	6,65
Max		24,25	15,58	13,44	23,83
Min		-14,01	-67,82	-24,83	-1
Mean		5,62	0,08	2,13	8,60

Sumber : Data sekunder diolah kembali

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilakukan pengamatan data pertumbuhan perusahaan yang di proksikan oleh penjualan bersih (*net sales)* dari 12 perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Pada tahun 2017 pertumbuhan perusahaan tertinggi adalah pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar 23,83%, sedangkan pertumbuhan terendah sebesar -1,00% yaitu PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), dan rata-rata pertumbuhan perusahaan di 2017 adalah sebesar 2,13%.

Pada tahun 2017 pertumbuhan perusahaan tertinggi adalah pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar 13,44%, sedangkan pertumbuhan terendah sebesar -24,83% yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), dan rata-rata pertumbuhan perusahaan di 2017 adalah sebesar 2,13%.

Pada tahun 2018 pertumbuhan perusahaan tertinggi masih pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar 15,58%, sedangkan pertumbuhan terendah sebesar -67,82% juga masih PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), dan rata-rata pertumbuhan perusahaan di 2018 adalah sebesar 0,08%.

Pada tahun 2019 pertumbuhan perusahaan tertinggi adalah pada PT Siantar Top Tbk (STTP) sebesar 24,25%, sedangkan pertumbuhan terendah sebesar -14,01% yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), dan rata-rata pertumbuhan perusahaan di 2019 adalah sebesar 5,62%.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* diukur menggunakan variabel *dummy*. Dimana perusahaan yang menerima opini audit *going concern* diberi angka 1 dan perusahaan yang menerima opini audit *non- going concern* diberi angka 0.

Tabel 4.4 Opini Audit *Going Concern*

No	Kode Saham	Opini Audit *Going Concern*			
		2019	2018	2017	2016
1	AISA	1	1	0	1
2	CEKA	0	0	0	0
3	DLTA	0	0	0	1
4	ICBP	0	0	1	1
5	INDF	0	0	0	0
6	MLBI	1	1	1	0
7	MYOR	0	1	1	1
8	PSDN	0	1	1	1
9	ROTI	0	0	0	0
10	SKLT	0	0	1	1
11	STTP	0	0	0	1
12	ULTJ	0	0	0	1

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 terdapat 12 sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2016 - 2019. Pada tahun 2016 terdapat delapan perusahaan yang menerima opini

audit *going concern* dan empat perusahaan lainnya menerima opini audit *non going concern.*

Pada tahun 2017 mengalami penurunan perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebanyak lima perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan tujuh perusahaan lainnya menerima opini audit *non going concern.*

Pada tahun 2018 mengalami perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebanyak empat perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan delapan perusahaan lainnya menerima opini audit *non going concern.*

Pada tahun 2019 terjadi penurunan kembali dengan tahun sebelumnya yaitu dua perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan sepuluh perusahaan lainnya menerima opini audit *non going concern.*

4.1.2. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model atau dengan kata lain tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifkan antara model dengan nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka H_0 tidak dapat

ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dengan kata lain model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Tabel 4.5. *Goodness of Fit Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11,985	8	0,152

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* sebesar sebesar 11,985. Hasil statistik tersebut mempunyai signifikansi 0,152 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dengan kata lain model dapat diterima karena sesuai dengan nilai observasinya.

4.1.2.1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit)*

Penilaian keseluruhan model (*overall model fit*) dilakukan untuk mengetahui apakah model fit dengan data baik sebelum maupun sesudah dilakukan penambahan variabel independen ke dalam model. Penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *Log Likehood* (-2LL) pada awal (*Block 0 = Beginning Block*) dengan nilai -2 *Log Likehood*(-2LL) pada akhir (*Block 1 : Method = Enter*) dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal dengan -2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model fit dengan data

Hipotesis untuk menilai model *fit*:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

Tabel 4.6. Overall Model Fit – Awal

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	64,444	-0,417
	2	64,443	-0,423
	3	64,443	-0,423

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 64,443

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 4.7. Overall Model Fit – Akhir

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	Pertumbuhan
Step 1	1	64,276	-0,383	-0,008
	2	64,276	-0,390	-0,008
	3	64,276	-0,390	-0,008

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 64,443

d. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan tabel 4.6. dan tabel 4.7. dapat diketahui bahwa nilai 2LL mengalami penurunan, dengan nilai 2LL awal sebesar 64,443 dan nilai 2LL akhir sebesar 64,276 maka dapat disimpulkan bahwa model hipotesis telah fit dengan data.

4.1.2.2 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R square*)

Besarnya koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R square.* Nilai *Nagelkerke R square* menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian (Ghozali, 2006:233).

Tabel 4.8 Koefisien Detreminasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	64,276[a]	0,003	0,005

a. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan tabel 4.8, nilai Chi Square sebesar 0,005 dan Cox & Snell R Square 0,003, yang menunjukkan bahwa kemampuan pertumbuhan perusahaan dalam menjelaskan opini audit *Going Concern* adalah sebesar 0,005 atau 5% dan terdapat 95% faktor lain di luar model yang menjelaskan opini audit *Going Concern.*

4.1.2.3 Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitias penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen.

Tabel 4.9. Tabel Klasifikasi

Observed		Predicted		
		Opini Audit *Going Concern*		Percentage Correct
		0,00	1,00	
Opini Audit *Going Concern*	,00	29	0	100,0
	1,00	19	0	0,0
Overall Percentage				60,4

a. Constant is included in the model.
b. The cut value is 0,500

Tabel 4.9. menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada *auditee* adalah sebesar 0% persen. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan model regresi yang diajukan tidak ada *auditee* yang diprediksi akan menerima opini audit *going concern* (GC) dari total 48 *auditee* yang menerima opini audit *going concern.* Kekuatan prediksi model untuk penerima opini audit *non going concern* adalah sebesar (100%).

4.1.3. Pengujian Hipotesis

4.1.3.1. Hasil Pengujian Regresi Logistik

Tabel 4.10. Pengujian Regresi Logistik

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Pertumbuhan	-0,008	0,020	0,167	1	0,682	0,992
Constant	-0,390	0,306	1,621	1	0,203	0,677

a. Variable(s) entered on step 1: Pertumbuhan.

Berdasarkan tabel 4.10. menunjukkan hasil pengujian regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen (α) = 5%. Dari pengujian persamaan regresi logistik diatas maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

Opini Audit = -0,390 - 0,008 PP

Variabel pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan peningkatan pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,008 dengan tingkat signifikansi 0,682 lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* tidak dapat dikonfirmasi artinya perusahaan yang mendapatkan penjualan positif atau negatif tidak mempengaruhi auditor untuk memberian opini audit *going concern*.

4.2. Pembahasan dan Implikasi

4.2.1. Pembahasan Pertumbuhan Perusahaan

Dalam penelitian ini variabel pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan menunjukan nilai koefisien positif sebesar -0,008 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,682 lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* tidak dapat dikonfirmasi.

Pada hasil penelitian ini ditemukan bukti bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2015 sampai 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Eko Setyarno (2005) yang memberikan bukti empiris bahwa rasio pertumbuhan penjualan yang positif tidak bisa menjamin *auditee* untuk tidak menerima opini audit *going concern*. begitupun penelitian penelitian yang dilakukan oleh Aris Saifudin dan Rina Tresnawati (2014) Pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak menjamin *auditee* untuk tidak menerima opini audit *going concern*

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Endra Ulki (2008) pertumbuhan perusahaan ditemukan bukti empiris bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Begitupun dengan penelitian Donny (2007), Yunia (2009), dan Widya (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada pengungkapan opini audit *going concern*.

Penolakan hipotesis ini dikarenakan pertumbuhan perusahaan bukan patokan dalam pemberian opini audit *going concern.* Hal ini menunjukan bahwa pertumbuhan penjualan yang positif tidak menjamin untuk auditor memberikan opini audit *going concern*, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa auditor tidak mempertimbangkan pertumbuhan perusahaan dalam memberikan opini audit *going concern* karena penjualan yang negatif belum tentu perusahaan tersebut mendapatkan kerugian karena perusahaan yang memiliki penjualan yang negatif bisa jadi karena perusahaan tersebut membeli aset atau memperluas usahanya sehingga penjualannya negatif.

4.2.2. Implikasi

4.2.2.1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* dikarenakan pertumbuhan perusahaan yang di proksikan dengan pertumbuhan penjualan baik perusahaan mendapatkan pertumbuhan penjualan yang positif maupun pertumbuhan penjualan yang negatif tidak akan mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit *going concern.* Selain itu, Pertumbuhan perusahaan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* karena perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang negatif bukanlah jaminan perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan dan begitupun perusahaan yang mengalami penjualan yang positif bukanlah jaminan perusahaan tersebut bebas dari kebangkrutan.

4.2.2.2 Implikasi Praktis

Dari hasil penelitian faktor pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern.* Dengan demikian secara praktis bagi para investor sebaiknya tidak perlu mempertimbangkan faktor pertumbuhan perusahaan untuk memprediksi perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* dan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Dikarenakan variable pertumbuhan perusahaan secara nyata berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* sehingga tidak dapat dijadikan sebagai prediktor.

4.2.3. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan analisis data dan interprestasi hasil, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 4 tahun dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dengan sampel yang terbatas yaitu 12 perusahaan, sehingga data yang diambil memungkinkan kurangnya pencerminan kondisi perusahaan dalam penerbitan opini audit *going concern* dalam jangka panjang.
2. Dalam penelitian ini hanya menguji satu variabel saja yang mempengaruhi opini audit *going concern* yaitu pertumbuhan perusahaan, sedangkan masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* seperti Opini Auditor, *Leverage*, Profitabilitas dan likuiditas, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan *Debt Default* tidak diteliti pada penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* dengan populasi perusahaan Sektor *Food and Beverages.* Penelitian ini menggunakan sampel 12 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2016 - 2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melalui berbagai rangkaian mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, interpretasi hasil analisis mengenai perumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern,* maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Pertumbuhan perusahaan *Food and Beverage* di BEI periode 2016 - 2019.

   Hasil penelitian pertumbuhan perusahaan di perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* dengan 12 sampel uji menunjukkan perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan besar yaitu PT Mayora Indah Tbk (MYOR), sedangkan perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan kecil yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA).

b. Opini Audit *Going Concern* perusahaan *Food and Beverage* di BEI periode 2016-2019

   Hasil penelitian terdapat 12 sampel yang digunakan, dimana pada tahun 2016 mendapatkan Opini Audit *Going Concern* paling banyak sebanyak delapan perusahaan, dan tahun yang paling sedikit menerima opini audit *going*

concern adalah pada tahun 2019 yaitu sebanyak 2 perusahaan. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern.*

c. Pengaruh Pertumbuhan perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* perusahaan *Food and Beverage* di BEI periode 2016-2019

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan rasio dari total penjualan. Perusahaan yang memiliki nilai penjualan besar tidak mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern.*

5.2. Saran

- Saran Teoritis

Saran-saran teoritis yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperluas penelitiannya tidak hanya terpaku pada satu sektor saja, pada penelitian ini periode penelitian selama 4 tahun dengan jumlah sampel 12 perusahaan merupakan penelitian yang relatif sedikit untuk mewakili sampel, apabila penelitiannya diperluas hasil yang didapat akan makin beragam dan dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang juga meneliti dalam banyak sektor.

b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengambil seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern,* pada penelitian ini hanya mengambil satu variabel yaitu pertumbuhan perusahaan yang memiliki

hasil berpengaruh tidak signifikan dan factor yang mempengaruhi adalah variabel lain yang tidak diteliti.

- **Saran Praktis**

Saran-saran praktis yang dapat peneliti informasikan bagi perusahaan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) atau organisasi sejenis lainnya adalah sebagai berikut:

a. Bagi auditor, tidak perlu memperhatikan faktor-faktor yang diteliti sebelum mengeluarkan opini audit *going concern* terhadap *auditee* tetapi hendaknya memperhatikan faktor-faktor lain yang kemungkinan berkenaan mengenai keberlangsungan kehidupan perusahaan dimasa yang akan datang selain variabel yang telah diteliti, seperti Kondisi Keuangan dan *Debt default.*
b. Bagi investor, pada saat mencari perusahaan sebagai tempat investasi hendaknya mencari perusahaan yang memiliki kelangsungan hidup jangka panjang yang baik sehingga hasil investasi yang didapatkan akan sesuai dengan harapan. Dengan demikian dari hasil penelitian investor dalam memprediksi perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* tidak perlu mempertimbangkan faktor pertumbuhan perusahaan, karena berpengaruh tidak signifikan sebagai prediktor opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

Alexander Ramadhany. 2004. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal MAKSI*, 4.

Alichia, Yashinta Putri.2013. " Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern". Universitas Negeri Padang Ardika, I Kadek dan Ekayani Ni Nengah Seri. 2013.

Ardiyos, 2008. Kamus Besar Akuntansi. Citra Harta Prima. Jakarta.

Arga Fajar Santosa dan Linda Kusumaning Wedari. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern". *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*.

Dewi, Prima Sofya., 2011. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian mulai tahun 2006 sampai 2009. Fakultas Ekonimi Tarumanegara.

Ginting, Suriani., dan Suryana Linda, 2014. Analilis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian mulai tahun 2008 sampai 2012. Jurnal Wira Ekonomi Mukroskil, Volume 4, No 002, Oktober 2014.

Kartika, Andi., 2012. Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Mei 2012.

Karyanti. 2009. "Pengaruh Kualitas Auditor, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Debt Default* terhadap Kemungkinan Penerimaan

Opini Audit *Going Concern"*. *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta.

Krissindiastuti, Ni Ketut Rasmini, 2016. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian mulai tahun 2010 sampai 2013. ISSN: 2308-1018, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 14.1 Januari 2016.

Meriani, Putu Ni., dan Krisnadewi Ayu Komang., 2011. Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Reputasi Auditor Pada Pengungkapan Opini Audit *Going Concern.*

Neni Susanti, 2011. "Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Opini *Going Concern* (Studi pada Perusahaan Manifaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009)". Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.

Rahman, Abdul., dan Siregar Baldric., 2015. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2006 sampai 2010. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta.

Santosa, Arga Fajar Santosa dan Linda Kusumaning Wedari, 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern.* JAAI Volume 11 No. 2.

Sofyan Syafri Harahap. (2004). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta.

Sugiono, Prof. Dr. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D., 2010. Alfabeta, CV Bandung.

Warnida. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI. Jurnal Akuntansi & Manajemen

Weston, Fred, J dan Thomas , E Copeland. 2010. Manajemen keuangan, Jilid 2. Jakarta. Binarupa Aksara.

Yunia Rissa Ashadi. 2009. "Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan *Go Public"*. *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri, Semarang.

LAMPIRAN

Lampiran ke 1 Ikhtisar Keuangan Tahun 2015- 2020

1.1 Perusahaan Akasha Wira International Tbk (ADES)

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

(Rp juta)	2019	2018	2017	2016	2015	(Rp million)
Penjualan bersih	834,330	804,302	814,490	887,663	669,725	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(417,281)	(415,212)	(375,546)	(427,828)	(330,023)	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	417,049	389,090	438,944	459,835	339,702	Gross Profit
Beban Usaha	(288,360)	(305,420)	(371,628)	(383,242)	(291,011)	Operating Expense
Laba Usaha	128,689	83,670	67,316	76,593	48,691	Operating Income
Penghasilan (beban) lain-lain, bersih	(18,510)	(13,609)	(16,221)	(14,957)	(4,516)	Other Income - Net
Laba sebelum pajak penghasilan	110,179	70,060	51,095	61,636	44,175	Income Before Income Tax
Laba Bersih	83,885	52,958	38,242	55,951	32,839	Net Income
Laba Bersih yang dapat diatribusikan ke entitas induk	83,885	52,958	38,242	55,951	32,839	Net Income Attributable to Parent Entity
Laba Bersih yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	Net Income Attributable to Non Controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	86,023	58,903	38,623	56,019	36,224	**Total Comprehensive Income For The Year**
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	86,023	58,903	38,623	56,019	36,224	Comprehensive Income Attributable to Parent Entity
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	Comprehensive Income Attributable to Non Controlling Interest
Jumlah saham beredar (dalam angka penuh)	589,896,800	589,896,800	589,896,800	589,896,800	589,896,800	**Number of Outstanding Shares (full amount)**
Laba Bersih per saham	142	90	65	95	56	Net Income per share
Modal Kerja Bersih	175,929	101,741	49,356	124,148	76,959	Net Working Capital
Aset Lancar	351,120	364,138	294,244	319,614	276,323	Current Assets
Aset Tetap - Bersih	405,448	447,249	478,184	374,177	284,380	Fixed Assets - Net
Aset Tidak Lancar Lain	65,807	69,888	67,808	73,688	92,521	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset	822,375	881,274	840,236	767,479	653,224	**Total Assets**
Liabilitas Jangka Pendek	175,191	262,396	244,888	195,466	199,364	Current Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	25,819	18,563	9,458	3,492	5,843	Deferred Tax Liabilities - Net
Liabilitas Jangka Panjang Lain	53,428	118,400	162,879	184,133	119,648	Other Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	254,438	399,360	417,225	383,091	324,855	**Total Liabilities**
Jumlah Ekuitas	567,937	481,914	423,011	384,388	328,369	**Total Equity**
Rasio-rasio						**Key Ratios**
Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	10%	6%	5%	7%	5%	Net Income to Total Assets
Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas	15%	11%	9%	15%	10%	Net Income to Total Equity
Rasio Lancar	2.00	1.39	1.20	1.64	1.39	**Current Ratio**
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas	0.45	0.83	0.99	1.00	0.99	Total Liabilities to Total Equity
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0.31	0.45	0.50	0.50	0.50	Total Liabilities to Total Assets
Laba Kotor terhadap Penjualan Bersih	50%	48%	54%	52%	51%	Gross Profit to Net Sales
Laba Usaha terhadap Penjualan Bersih	15%	10%	8%	9%	7%	Operating Income to Net Sales
Laba Bersih terhadap Penjualan Bersih	10%	7%	5%	6%	5%	Net Income to Net Sales

1.2 Perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 DESEMBER/ *DECEMBER 31,* 2019	2018	
PENJUALAN NETO	2,24	**343.971.642.312**	**290.274.839.317**	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,25	**(302.040.144.585)**	**(261.497.951.567)**	***COST OF GOOD SOLD***
LABA BRUTO		**41.931.497.727**	**28.776.887.750**	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Beban penjualan	2,26	(19.535.607.685)	(24.169.544.768)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	2,27	(30.316.049.687)	(27.547.841.915)	*General and administrative expenses*
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	2,28	2.340.436.431	(3.993.373.246)	*Other income (expenses) - net*
RUGI USAHA		**(5.579.723.214)**	**(26.933.872.179)**	***LOSS FROM OPERATIONS***
Penghasilan keuangan	2,29	24.280.052	25.810.662	*Finance income*
Beban keuangan	2,30	(5.534.119.082)	(18.767.131.696)	*Finance cost*
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**(11.089.562.244)**	**(45.675.193.213)**	***LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSES***
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX BENEFIT***
Pajak tangguhan	2,14c	3.706.273.005	12.653.972.351	*Deferred tax*
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		**(7.383.289.239)**	**(33.021.220.862)**	***NET LOSS FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Item that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali imbalan kerja karyawan		1.290.152.216	1.150.812.943	*Remeasurement of employee benefit*
Penghasilan pajak terkait		(322.538.054)	(287.703.236)	*Related income tax*
Penyesuaian pajak tangguhan		19.521.146	-	*Deferred tax adjustments*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		**987.135.308**	**863.109.707**	***TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**(6.396.153.931)**	**(32.158.111.155)**	***COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR***

Jakarta, 17 April 2020

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk

Bhakti salim
Direktur Utama

Dharmawandi Sutanto
Direktur Independen

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *December 2017*	Catatan / *Notes*	31 Desember/ *December 2016*	
PENJUALAN BERSIH	262,143,990,839	2e,p,u,22	296,471,502,365	*NET SALES*
BEBAN POKOK PENJUALAN	220,973,146,395	2e,p,u,23	206,446,575,236	*COST OF GOOD SOLD*
LABA KOTOR	41,170,844,444		88,024,927,129	*GROSS PROFIT*
BEBAN USAHA		2p,u		*OPERATING EXPENSES*
Beban penjualan dan pemasaran	23,941,275,960	24	24,728,935,173	*Selling and marketing expenses*
Beban umum dan administrasi	51,227,133,346	25	35,235,012,656	*expenses*
Jumlah Beban Usaha	75,168,409,306		59,963,947,829	*Total Operating Expenses*
LABA USAHA	(33,997,564,862)		28,060,979,300	*INCOME FROM OPERATIONS*
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2p,u		*OTHER INCOME (EXPENSES)*
Penghasilan keuangan - bersih	21,868,524	2g	22,358,312	*Finance income - net*
Keuntungan (kerugian) dari penjualan aset tetap - bersih	502,486,619	9	(7,121,075)	*Gain (loss) on sale of fixed assets - net*
Kerugian dari penghapusan aset tetap - bersih	-	9	(40,729,167)	*Loss on disposal of fixed assets - net*
Keuntungan (kerugian) atas selisih kurs - bersih	457,304		(7,155,350)	*Gain (Loss) on exchange rate - net*
Pencadangan piutang tidak tertagih	-	5	(337,184,448)	*Allowance for doubtfull account*
Beban keuangan	(36,208,246,527)	2g,26	(43,062,441,922)	*Finance cost*
Lain-lain - bersih	(47,705,245)		751,639,552	*Others - net*
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih	(35,731,139,325)		(42,680,636,096)	*Total Other Expense - Net*
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(69,728,704,187)		(14,619,656,798)	*LOSS BEFORE INCOME TAX*
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2q		*INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)*
Kini	-		-	*Current*
Tangguhan	6,879,122,522	13e	(11,880,908,965)	*Deferred*
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih	6,879,122,522		(11,880,908,965)	*Total Income Tax Benefit (Expense) - Net*
RUGI NETO TAHUN BERJALAN	(62,849,581,665)		(26,500,565,763)	*NET LOSS FOR THE YEAR*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

1.3 Perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Summary of Significant Financial Data

A. INFORMASI KEUANGAN DALAM PERBANDINGAN 3 TAHUN BUKU

FINANCIAL INFORMATION WITH 3 YEARS COMPARISON FIGURE

(dalam miliar Rupiah)
(in billion Rupiah)

Laporan Laba Rugi ***Statements of Income***	**2019**	**2018**	**2017**
Pendapatan Usaha *Net sales*	3.003,8	2.647,2	2.510,6
Laba kotor *Gross profit*	380,9	350,1	347,8
Laba usaha *Profit from operations*	231,8	193,9	182,7
Laba tahun berjalan *Profit for the year*	64,0	50,5	45,7
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk *Profit for the year attributable to owners of the parent company*	61,2	48,1	41,1
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali *Profit for the year attributable to noncontrolling interest*	2,8	2,4	4,6
Jumlah penghasilan komprehensif *Total comprehensive income*	81,3	49,8	41,0
Penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk *Comprehensive income attributable to owner of the parent company*	74,2	47,4	36,5
Penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali *Comprehensive income attributable to noncontrolling interest*	7,1	2,4	4,5
Laba tahun berjalan per saham (Rupiah) *Earning per Share (Rupiah)*	13,61	10,68	9,13

(dalam miliar Rupiah)
(in billion Rupiah)

Neraca ***Balance Sheets***	**2019**	**2018**	**2017**
Jumlah Aset *Total Assets*	2.999,8	3.393,0	2.939,5
Jumlah Liabilitas *Total Liabilities*	1.714,5	2.166,5	1.744,8
Jumlah Ekuitas *Total Equity*	1.285,3	1.226,5	1.194,7

Ikhtisar Data Keuangan Penting
Summary of Significant Financial Data

A. INFORMASI KEUANGAN DALAM PERBANDINGAN 3 TAHUN BUKU
FINANCIAL INFORMATION WITH 3 YEARS COMPARISON FIGURE

(dalam miliar Rupiah)
(in billion Rupiah)

Laporan Laba Rugi ***Statements of Income***	**2017**	**2016**	**2015**
Pendapatan Usaha *Net sales*	2.510,6	2.467,6	2.378,8
Laba kotor *Gross profit*	347,8	274,3	220,6
Laba usaha *Profit from operations*	182,7	164,9	122,3
Laba tahun berjalan *Profit for the year*	45,7	38,6	21,1
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk *Profit for the year attributable to owners of the company*	41,1	33,7	19,6
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali *Profit for the year attributable to non-contolling interest*	4,6	4,9	1,5
Jumlah penghasilan komprehensif *Total comprehensive income*	41,0	36,9	146,5
Penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk *Comprehensive income attributable to owner of the company*	36,5	32,1	144,9
Penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali *Comprehensive income attributable to non-controlling interest*	4,5	4,8	1,5
Laba tahun berjalan per saham (Rupiah) *Earning per Share (Rupiah)*	9,13	7,70	4,55

(dalam miliar Rupiah)
(in billion Rupiah)

Neraca ***Balance Sheets***	**2017**	**2016**	**2015**
Jumlah Aset *Total Asset*	2.939,5	2.931,8	3.266,0
Jumlah Liabilitas *Total Liabilities*	1.744,8	1.766,8	2.160,0
Jumlah Ekuitas *Total Equity*	1.194,7	1.165,0	1.105,3

1.4 Perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended
December 31, 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*			
	2019	**Catatan/ *Notes***	**2018**	
PENJUALAN NETO	3.120.937.098.980	2i,24	3.629.327.583.572	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	(2.755.574.838.991)	2i,25	(3.354.976.550.553)	***COST OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO	**365.362.259.989**		**274.351.033.019**	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Beban penjualan	(48.951.237.291)	2i,26	(77.735.839.903)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(44.598.253.533)	2i,27	(62.839.760.948)	*General and administrative expenses*
Laba/(rugi) selisih kurs - neto	(643.665.820)	2k,2l	523.158.557	*Gain/(loss) on foreign exchange - net*
Laba penjualan aset tetap	401.987.170	2i,11	978.683.950	*Gain on sales of fixed assets*
Lain-lain - neto	3.069.330.484	2i,28	1.562.361.087	*Others - net*
Jumlah beban usaha	(90.721.838.990)		(137.511.397.257)	*Total operating expenses*
LABA USAHA	**274.640.420.999**		**136.839.635.762**	***OPERATING PROFIT***
(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN				***OTHER (EXPENSES)/INCOME***
Pendapatan bunga	13.631.022.151	2l	85.822.820	*Interest income*
Pajak final atas pendapatan bunga	(2.630.713.897)		(17.164.296)	*Final tax on interest income*
Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final	11.000.308.254		68.658.524	*Interest income - net of final tax*
Beban bunga	(508.479.558)	2l	(13.513.481.927)	*Interest expense*
Pendapatan/(beban) lain-lain - neto	10.491.828.696		(13.444.823.403)	*Other income/(expenses) - net*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	**285.132.249.695**		**123.394.812.359**	***PROFIT BEFORE CORPORATE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN				***CORPORATE INCOME TAX EXPENSE***
Kini	(66.114.282.224)	2m,16d	(27.226.298.681)	*Current*
Tangguhan	(3.558.767.229)	2m,16d	(3.518.856.903)	*Deferred*
Jumlah beban pajak penghasilan badan	(69.673.049.453)		(30.745.155.584)	*Total corporate income tax expense*
LABA TAHUN BERJALAN	**215.459.200.242**		**92.649.656.775**	***PROFIT FOR THE YEAR***
Penghasilan komprehensif lain:				***Other comprehensive income:***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja manfaat pasti	(1.749.439.000)	2i,20	10.304.976.000	*Remeasurement of defined benefit obligation*
Pajak tangguhan terkait	437.359.750	2i,2m,16g	(2.576.244.000)	*Related deferred tax*
Jumlah (rugi)/laba komprehensif lainnya	**(1.312.079.250)**		**7.728.732.000**	***Total other comprehensive (loss)/income***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**214.147.120.992**		**100.378.388.775**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
Laba per saham dasar:				*Basic profit per share:*
Laba tahun berjalan	362	2n,29	156	*Profit for the year*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/*December 31*			
	2017	Catatan/ *Notes*	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak ketiga	50.541.533.995	2r,13,32	69.908.371.802	*Third parties*
Pihak berelasi	79.394.188.852	2c,2r,12c,32	37.835.858.847	*Related parties*
Utang lain-lain				*Other payables*
Pihak ketiga	19.573.601.555	2r,14,32	17.402.137.798	*Third parties*
Pihak berelasi	1.804.728.990	2c,2r,12d,32	1.371.091.594	*Related parties*
Uang muka penjualan	6.554.455.644	15	4.978.591.329	*Sales advances*
Utang pajak	1.949.987.618	2m,16b	30.884.338.994	*Taxes payable*
Beban akrual	12.204.771.091	2r,17,32	16.542.057.582	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	14.456.434.592	2i,2r,20,32	14.787.572.255	*Short-term employee benefit liabilities*
Pinjaman bank jangka pendek	256.958.573.608	2r,18,32	309.700.000.000	*Short-term bank loans*
Utang dividen	944.801.875	2p,2r,19,32	798.746.875	*Dividends payable*
Jumlah liabilitas jangka pendek	444.383.077.820		504.208.767.076	*Total current liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITY***
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	45.209.179.614	2i,20	33.835.271.614	*Long-term employee benefit liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	**489.592.257.434**		**538.044.038.690**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham				*Share capital - par value Rp250 per share*
Modal dasar - 952.000.000 saham				*Authorized - 952,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 595.000.000 saham	148.750.000.000	21	148.750.000.000	*Issued and fully paid - 595,000,000 shares*
Tambahan modal disetor - neto	109.952.993.909	2o,22	109.952.993.909	*Additional paid-in capital - net*
Komponen ekuitas lainnya	(11.096.520.198)	23	(8.049.706.698)	*Other equity component*
Saldo laba				*Retained earnings*
Ditentukan untuk cadangan umum	7.530.025.067	23	7.280.025.067	*Appropriated for general reserve*
Belum ditentukan penggunaannya	647.907.688.289		629.986.801.450	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS	**903.044.187.067**		**887.920.113.728**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.392.636.444.501**		**1.425.964.152.418**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

1.5 Perusahaan DDelta Djakarta Tbk (DLTA)

Dalam Jutaan Rupiah — *In Million Rupiah*

Laporan Laba Rugi	2019	2018	2017	2016	2015	Profit or Loss Statement
Penjualan Neto	827.137	893.006	777.308	774.968	699.507	Net Sales
Laba Kotor	596.696	651.285	574.271	540.882	465.274	Gross Profit
Laba Sebelum Pajak	412.437	441.248	369.013	327.048	250.198	Income Before Tax
Laba Neto Tahun Berjalan	317.815	338.130	279.773	254.509	192.045	Income for the Year
Laba Neto Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	317.900	338.067	279.745	253.725	190.478	Income Attributable to Owners of the Company
Laba Neto Yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan nonpengendali	(85)	63	27	784	1.567	Income Attributable to Non-Controlling Interest
Total Penghasilan Komprehensif	312.115	347.690	276.390	258.832	191.304	Total Comprehensive Income
Total Laba Komprehensif Yang Data Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	312.199	347.627	276.363	257.865	189.822	Total Comprehensive Income Atttributable to Owners of the Company
Jumlah saham*	800.659.050	800.659.050	800.659.050	800.659.050	800.659.050	*Total shares
Laba Dasar per saham**	397	422	349	317	238	**Basic Earnings per share
Dividen tunai	-	382.715	208.171	144.119	96.079	Cash dividends
Dividen tunai per saham**	-	478	260	180	120	**Cash dividends per share
Harga per saham**	6.800	5.500	4.590	5.000	5.200	**Price per share

* Jumlah saham disajikan dalam lembar saham. Pelaksanaan stock split pada bulan November 2015.
** Laba dasar per saham, dividen tunai per saham dan harga per saham disajikan dalam Rupiah penuh.

* Total shares expressed in number of shares. Implemented stock split in November 2015.
** The basic earnings per share, cash dividends per share, and price per share are presented in full Rupiah.

1.6 Perusahaan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

(Dalam Rp Miliar / In Rp Billion)

URAIAN LAPORAN POSISI KEUANGAN	2019	2018	2017	DESCRIPTION OF FINANCIAL POSITION
Aset Lancar	1.999,89	1.570,55	1.506,66	Current Assets
Aset Tidak Lancar	3.063,18	2.641,86	2.057,56	Non-Current Assets
Total Aset	5.063,07	4.212,41	3.564,22	**Total Assets**
Liabilitas Jangka Pendek	1.303,88	1.328,16	1.516,18	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	993,67	394,84	788,85	Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	2.297,55	1.723,00	2.305,04	**Total Liabilities**
Total Ekuitas	2.765,52	2.489,41	1.259,18	**Total Equity**
LAPORAN LABA/RUGI & PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA				**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS & OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
Penjualan Neto	8.438,63	8.048,95	7.480,63	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(5.910,49)	(5.495,79)	(5.058,27)	Cost of Goods Sold
Laba Bruto	2.528,14	2.553,15	2.422,35	Gross Profit
Laba Usaha	672,66	647,58	600,97	**Operating Income**
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	580,57	582,51	499,61	Income Before Income Tax Expense
Laba Tahun Berjalan setelah Efek Penyesuaian Laba *Merging Entity*	435,77	425,48	375,97	Income of the Current Year after the Effect of Income Adjustment of Merging Entity
Penyesuaian Laba *Merging Entity*	-	-	(18,46)	Income Adjustment of Merging Entity
Total Laba Tahun Berjalan Sebelum Efek Penyesuaian Laba *Merging Entity*	435,77	425,48	357,51	Total Income of the Current Year before the Effect of Income Adjustment of Merging Entity
Penghasilan Komprehensif Lain - Neto	(27,27)	15,50	(30,31)	Other Comprehensive Income - Net
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	408,49	440,98	327,20	Total Comprehensive Income for the Year
Laba Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada :				Income for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	416,86	404,93	341,52	Owners of the Parent Company
Kepentingan Nonpengendali	18,91	20,56	15,99	Non-Controlling Interests
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada :				Total Comprehensive Income for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	393,23	416,41	313,59	Owners of the Parent Company
Kepentingan Nonpengendali	15,26	24,57	13,61	Non-Controlling Interests
Laba Per Saham Dasar	56,49	56,79	51,61	Basic Earnings Per Share
RASIO KEUANGAN UTAMA				**MAIN FINANCIAL RATIOS**
Rasio Pertumbuhan (%)				**Growth Ratio (%)**
Penjualan Neto	4,84%	7,60%	13,31%	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	7,55%	8,65%	6,81%	Cost of Goods Sold
Laba Bruto	-0,98%	5,40%	29,81%	Gross Profit
Laba Usaha	3,87%	7,76%	-24,83%	Operating Income
Laba Periode / Tahun Berjalan	2,42%	13,17%	-39,92%	Income for the Period/Year
Jumlah Aset	20,19%	18,19%	11,91%	Total Assets

1.7 Perusahaan Inti Agri Resources Tbk (IIKP)

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Summary of Important Financial Data

*dalam jutaan rupiah, kecuali laba per saham
In millions rupiah, except profit per share

Keterangan	31 Desember			Description
	2019	2018	2017	
ASET				*ASSETS*
Aset Lancar	123,860	21,056	18,602	*Current Assets*
Aset Tidak Lancar	260,621	277,035	295,322	*Non current Assets*
Jumlah Aset	384,481	298,091	313,924	*Total Assets*
LIABILITAS DAN EKUITAS				*LIABLITY & EQUITY*
Liabilitas Jangka Pendek	22,890	22,158	22,704	*Current Liabilities*
Liabilitas Jangka Panjang	2,150	1,589	2,332	*Non-current Liabilities*
Jumlah Liabilitas	25,040	23,747	25,036	*Total Liabilities*
Jumlah Ekuitas	359,441	274,344	288,888	*Total Equity*
Penjualan Bersih	20,078	17,802	21,413	*Net Sales*
Laba/Rugi Kotor	(5,922)	(7,933)	(4,673)	*Gross Profit/Loss*
Laba/Rugi Usaha	(13.127)	(16.403)	(11.874)	*Operating Income*
Laba/Rugi Bersih	85,544	(15,074)	(13,010)	*Net Profit/Loss*
Laba (Rugi) diatribusikan ke pemilik entitas induk	85,529	(15,064)	(13,003)	*Profit (Loss) attributable to owners of the parent entity*
Laba (Rugi) diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	15	(10)	(7)	*Profit (Loss) attributable to non controlling interests*
Laba (Rugi) komprehensif diatribusikan ke pemilik entitas induk	85,083	(14,534)	(13,132)	*Comprehensive Income (Loss) attributable to owner of the parent entity*
Laba (Rugi) komprehensif diatribusikan ke kepentingan non pengendali	15	(9)	(7)	*Comprehensive Income (Loss) attributable to non controlling interests*
Laba/Rugi Bersih per Saham	25.33	(4.33)	(3.91)	*Net Profit/Loss per Share*

IKTHISAR DATA KEUANGAN PENTING
SUMMARY OF IMPORTANT FINANCIAL DATA

*Dalam jutaan rupiah, kecuali laba per saham
In millions rupiah, except profit per share

KETERANGAN	31 DESEMBER			DESCRIPTION
	2017	2016	2015	
ASET				*ASSETS*
Aset Lancar	18,602	47,792	11,356	*Current Assets*
Aset Tidak Lancar	295,322	317,141	320,647	*Non current Assets*
Jumlah Aset	313,924	364,933	332,003	*Total Assets*
LIABILITAS DAN EKUITAS				*LIABLITY & EQUITY*
Liabilitas Jangka Pendek	22,704	70,486	11,255	*Current Liablities*
Liabilitas Jangka Panjang	2,332	14,213	1,603	*Non-current Liabilities*
Jumlah Liabilitas	25,037	84,699	12,858	*Total Liabilities*
Jumlah Ekuitas	288,888	280,234	319,144	*Total Equity*
Penjualan Bersih	21,413	84,355	19,953	*Net Sales*
Laba/Rugi Kotor	(4,673)	(11,548)	(9,901)	*Gross Profit/Loss*
Laba/Rugi Usaha	(11.874)	(28,650)	(18,283)	*Operating Income*
Laba/Rugi Bersih	(13,010)	(27,569)	(16,150)	*Net Profit/Loss*
Laba (Rugi) diatribusikan ke pemilik entitas induk	(13,003)	(27,415)	(16,137)	*Profit (Loss) attributable to owners of the parent entity*
Laba (Rugi) diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	(7)	(154)	(13)	*Profit (Loss) attributable to non controlling interests*
Laba (Rugi) komprehensif diatribusikan ke pemilik entitas induk	(13,132)	(27,033)	(16,300)	*Comprehensive Income (Loss) attributable to owner of the parent entity*
Laba (Rugi) komprehensif diatribusikan ke kepentingan non pengendali	(7)	(154)	(13)	*Comprehensive Income (Loss) attributable to non controlling interests*
Laba/Rugi Bersih per Saham	(3.91)	(8.05)	(3.52)	*Net Profit/Loss per Share*

1.8 Perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA)

PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Note*	2019	2018	
PENDAPATAN NETO	3j,25	42.286.984.239	257.437.549.951	*NET REVENUE*
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3j,26	(54.315.208.841)	(246.559.849.692)	*COST OF REVENUE*
LABA (RUGI) KOTOR		**(12.028.224.602)**	**10.877.700.259**	***GROSS PROFIT (LOSS)***
Beban penjualan	3j,27	(7.942.558.971)	(18.918.073.530)	*Sales expenses*
Beban umum dan Administrasi	3j,28	(5.674.338.142)	(5.198.019.553)	*General and administrative expenses*
Beban keuangan	3j,29	(19.288.335.403)	(24.792.245.127)	*Financial expenses*
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	3j,30	(76.849.460.093)	1.076.522.676	*Other income (expenses) - net*
RUGI SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		**(121.782.917.211)**	**(36.954.115.275)**	***LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
Tangguhan	3k,21d	134.564.310	66.293.750	*Deferred*
Manfaat pajak penghasilan – neto		**134.564.310**	**66.293.750**	***Income tax benefit – net***
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		**(121.648.352.901)**	**(36.887.821.525)**	***NET LOSS FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang tidak ada akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Item that will not be reclassified To profit or loss***
Pengukuran kembali program Imbalan pasti		-	221.514.000	*Remeasurement of defined benefits Program*
Pajak penghasilan terkait		-	(55.378.500)	*Related income tax*
		-	166.135.500	
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**(121.648.352.901)**	**(36.721.686.025)**	***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR***
Rugi bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Net loss for the year atributable to:***
Pemilik entitas induk		(118.886.029.911)	(34.710.104.948)	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali		(2.762.322.990)	(2.177.716.577)	*Non-controlling interests*
Jumlah		**(121.648.352.901)**	**(36.887.821.525)**	***Total***
Rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Comprehensive loss for the year atributable to:***
Pemilik entitas induk		(118.886.029.911)	(34.553.788.056)	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali		(2.762.322.990)	(2.167.897.969)	*Non-controlling interests*
Jumlah		**(121.648.352.901)**	**(36.721.686.025)**	***Total***
Laba per saham dasar	3m,31	**(121,27)**	**(36,77)**	***Earning per share***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

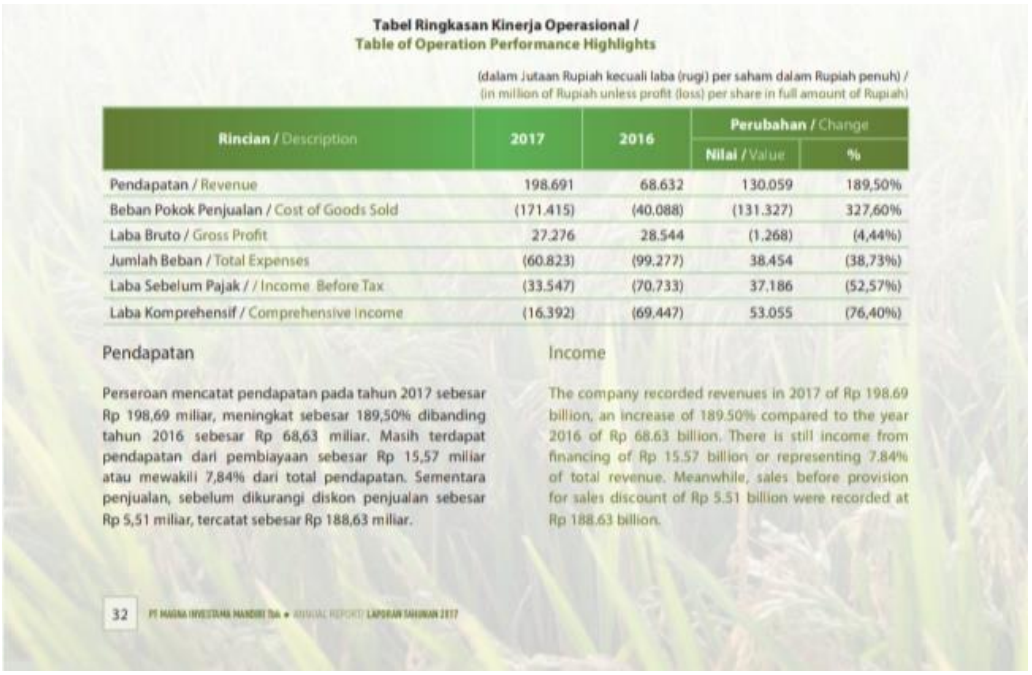

Tabel Ringkasan Kinerja Operasional /
Table of Operation Performance Highlights

(dalam jutaan Rupiah kecuali laba (rugi) per saham dalam Rupiah penuh) /
(in million of Rupiah unless profit (loss) per share in full amount of Rupiah)

Rincian / Description	2017	2016	Perubahan / Change	
			Nilai / Value	%
Pendapatan / Revenue	198.691	68.632	130.059	189,50%
Beban Pokok Penjualan / Cost of Goods Sold	(171.415)	(40.088)	(131.327)	327,60%
Laba Bruto / Gross Profit	27.276	28.544	(1.268)	(4,44%)
Jumlah Beban / Total Expenses	(60.823)	(99.277)	38.454	(38,73%)
Laba Sebelum Pajak / / Income Before Tax	(33.547)	(70.733)	37.186	(52,57%)
Laba Komprehensif / Comprehensive Income	(16.392)	(69.447)	53.055	(76,40%)

Pendapatan

Perseroan mencatat pendapatan pada tahun 2017 sebesar Rp 198,69 miliar, meningkat sebesar 189,50% dibanding tahun 2016 sebesar Rp 68,63 miliar. Masih terdapat pendapatan dari pembiayaan sebesar Rp 15,57 miliar atau mewakili 7,84% dari total pendapatan. Sementara penjualan, sebelum dikurangi diskon penjualan sebesar Rp 5,51 miliar, tercatat sebesar Rp 188,63 miliar.

Income

The company recorded revenues in 2017 of Rp 198.69 billion, an increase of 189.50% compared to the year 2016 of Rp 68.63 billion. There is still income from financing of Rp 15.57 billion or representing 7.84% of total revenue. Meanwhile, sales before provision for sales discount of Rp 5.51 billion were recorded at Rp 188.63 billion.

1.9 Perusahaan Mayora Indah Tbk (MYOR)

I. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING
FINANCIAL HIGHLIGHTS

Dalam Jutaan Rupiah	2019	2018	2017	In million Rupiah
Pendapatan/Penjualan Bersih	25.026.739	24.060.802	20.816.674	Net Sales
Laba Bruto	7 .917.241	6.396.654	4.975.055	Gross Profit
Laba Usaha	3.172.265	2.627.892	2.460.559	Profit from Operations
Jumlah laba tahun berjalan				Total Profit
yg dapat diatribusikan kepada:				attributable to
- pemilik entitas induk	1.987.755	1.716.356	1.594.441	- Owners of the Company
- kepentingan non pengendali	51.649	44.078	36.513	- Non-Controlling Interest
	2.039.404	1.760.434	1.630.954	
Jumlah laba komprehensif yg dapat				Total Comprehensive
diatribusikan kepada :				Income Attributable to:
- pemilik entitas induk	1.968.621	1.760.263	1.534.112	- Owners of the Company
- kepentingan non pengendali	51.430	44.485	36.028	- Non-Controlling Interest
Total laba komprehensif	2.020.051	1.804.748	1.570.140	Total Comprehensive Income
Laba per Saham (Rupiah penuh) *	89	77	71	Earnings per Share (in full Rupiah)*
Jumlah Aset	19.037.919	17.591.706	14.915.850	Total Assets
Jumlah Liabilitas	9.137.979	9.049.162	7.561.503	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	9.899.940	8.542.544	7.354.346	Total Equity
Modal Kerja Bersih	9.049.743	7.883.349	6.200.572	Net Working Capital
Aset Lancar	12.776.103	12.647.859	10.674.200	Current Assets
Liabilitas Jangka Pendek	3.726.360	4.764.510	4.473.628	Current Liabilities

Rasio (%)	2019	2018	2017	Ratios (%)
Laba terhadap Jumlah Aset	11%	10%	11%	Return on Assets
Laba terhadap Ekuitas	21%	21%	22%	Return on Equity
Laba terhadap Pendapatan	8%	7%	8%	Return on Revenue
Rasio Lancar	343%	265%	239%	Current Ratio
Liabilitas terhadap Ekuitas	92%	106%	103%	Debt to Equity
Liabilitas terhadap Jumlah Aset	48%	51%	51%	Debt to Assets
Laba Bruto terhadap Penjualan Bersih	32%	27%	24%	Gross Profit Margin
Laba Usaha terhadap Penjualan Bersih	13%	11%	12%	Operating Margin
Laba Bersih terhadap Penjualan Bersih	8%	7%	8%	Net Profit Margin
Total Aset terhadap Total Ekuitas	192%	206%	203%	Total Assets to Total Equity

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING
FINANCIAL HIGHLIGHTS

Dalam Jutaan Rupiah / *In million Rupiah*

	2017	2016	2015	
Pendapatan/Penjualan Bersih	20,816,674	18,349,960	14,818,731	*Net Sales*
Laba Bruto	4,975,055	4,900,422	4,198,336	*Gross Profit*
Laba Usaha	2,460,559	2,315,242	1,862,621	*Profit from Operations*
Jumlah laba tahun berjalan yg dapat diatribusikan kepada:				*Total Profit attributable to*
- pemilik entitas induk	1,594,441	1,354,950	1,220,021	*- Owners of the Company*
- kepentingan non pengendali	36,513	33,726	30,212	*- Non-Controlling Interests*
	1,630,954	1,388,676	1,250,233	
Jumlah laba komprehensif yg dapat diatribusikan kepada :				*Total Comprehensive Income Attributable to:*
- pemilik entitas induk	1,534,112	1,312,344	1,236,098	*- Owners of the Company*
- kepentingan non pengendali	36,028	33,373	30,421	*- Non-Controlling Interest*
Total laba komprehensif	1,570,140	1,345,717	1,266,519	
Laba per Saham (Rupiah penuh) *	71	61	55	*Earnings per Share (in full Rupiah)**
Jumlah Aset	14,915,850	12,922,422	11,342,716	*Total Assets*
Jumlah Liabilitas	7,561,503	6,657,166	6,148,256	*Total Liabilities*
Jumlah Ekuitas	7,354,346	6,265,256	5,194,460	*Total Equity*
Modal Kerja Bersih	6,200,572	4,855,731	4,302,852	*Net Working Capital*
Aset Lancar	10,674,200	8,739,783	7,454,347	*Current Assets*
Liabilitas Jangka Pendek	4,473,628	3,884,051	3,151,495	*Current Liabilities*

Rasio (%)	2017	2016	2015	*Ratios (%)*
Laba terhadap Jumlah Aset	11%	11%	11%	*Return-on-Assets*
Laba terhadap Ekuitas	22%	22%	24%	*Return-on-Equity*
Laba terhadap Pendapatan	8%	8%	8%	*Return-on-Revenues*
Rasio Lancar	239%	225%	237%	*Current Ratio*
Liabilitas terhadap Ekuitas	103%	106%	118%	*Debt to Equity*
Liabilitas terhadap Jumlah Aset	51%	52%	54%	*Debt to Assets*
Laba Bruto terhadap Penjualan Bersih	24%	27%	28%	*Gross Profit Margin*
Laba Usaha terhadap Penjualan Bersih	12%	13%	13%	*Operating Margin*
Laba Bersih terhadap Penjualan Bersih	8%	8%	8%	*Net Profit Margin*
Total Aset terhadap Total Ekuitas	203%	206%	218%	*Total Assets to Total Equity*

1.10 Perusahaan Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)

I IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

FINANCIAL HIGHLIGHTS

(dalam milyar Rupiah)	2019	2018	2017	
Informasi Keuangan dan Hasil Usaha				*Performance Achievement and Financial Information*
Jumlah Aset	124,7	117,4	140,8	*Total Assets*
Jumlah Liabilitas	40,5	28,9	44,9	*TotalLiabilities*
Jumlah Ekuitas	84,2	88,4	98,3	*Total Equity*
Modal Kerja Bersih	48,0	62,4	66	*Net Working Capital*
Penjualan	62,7	176,5	135,4	*Sales*
Laba (Rugi) Bruto	13,1	8,3	17,8	*Gross Profit (Loss)*
Laba (Rugi) Usaha	(9,3)	(8,4)	0,2	*Operating Income (Loss)*
Laba (Rugi) Neto Tahun Berjalan	(10,3)	(8,4)	0,4	*Profit (Loss) Period*
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(11,5)	(7,4)	0,1	*Comprehensive Income (Loss) Current Period*
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Loss / total comprehensive income for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk	(11,5)	(7,4)	0,37	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	(0,001)	(0,00003)	0,0004	*Non-controlling interests*
Rugi Per Saham dasar	(0,00000001)	(0,000000007)	0,000000002	*Loss per share basic*
Rasio Keuangan				*Financial ratios*
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Aset	-8,22%	-7,14%	0,26%	*The ratio of Net Income (Loss) to Total Asset*
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Ekuitas	-13,63%	-8,38%	0,13%	*The ratio of Net Income (Loss) to Total Equity*
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Pendapatan	-16,35	-4,75%	0,27%	*The ratio of Net Income (Loss) For Income*
Rasio Lancar	2,45x	3,61x	2,81x	*Current ratio*
Rasio Kewajiban Terhadap Jumlah Ekuitas	0,48x	0,33x	0,47x	*Liabilities to Total Equity Ratio*
Rasio Kewajiban Terhadap Jumlah Aset	0,32x	0,25x	0,32x	*Liabilities to Total Assets Ratio*

1 IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING
Financial Highlight

(dalam milyar Rupiah)	2017	2016	2015	*(in Billion Rupiah)*
Informasi Keuangan dan Hasil Usaha				*Performance Achievement and Financial Information*
Jumlah Aset	140,8	42,6	52,7	*Total Assets*
Jumlah Liabilitas	44,9	68,4	67,5	*TotalLiabilities*
Jumlah Ekuitas	98,3	-22,6	-11,6	*Total Equity*
Modal Kerja Bersih	66	-37,6	-24,8	*Net Working Capital*
Penjualan	135,4	66,5	84,9	*Sales*
Laba (Rugi) Bruto	17,8	0,4	11	*Gross Profit (Loss)*
Laba (Rugi) Usaha	0,2	-11,4	-6	*Operating Income (Loss)*
Laba (Rugi) Neto Tahun Berjalan	0,4	-10,4	-17,3	*Profit (Loss) Period*
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	126	-10,6	-17	*Comprehensive Income (Loss) Current Period*
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Loss / total comprehensive income for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk	0,37	-10,4	-13,9	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	0,0004	-0,01	-3,5	*Non-controlling interests*
Laba (Rugi) Per Saham dasar	0,000000002	-0,001	-0,001	*Profit (Loss) per share basic*
Rasio Keuangan				*Financial ratios*
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Aset	0,26%	-24,35%	-32,82%	*The ratio of Net Income (Loss) to Total Asset*
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Ekuitas	0,38%	45,85%	149,16%	*The ratio of Net Income (Loss) to Total Equity*
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Pendapatan	0,09%	-15,62%	-20,40%	*The ratio of Net Income (Loss) to Income*
Rasio Lancar	2,81x	0,38x	0,60x	*Current ratio*
Rasio Kewajiban Terhadap Jumlah Ekuitas	0,46x	-3,02x	-5,81x	*Liabilities to Total Equity Ratio*
Rasio Kewajiban Terhadap Jumlah Aset	0,32x	1,60x	1,28x	*Liabilities to Total Assets Ratio*

1.11 Perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Ikhtisar Data Keuangan Penting
Financial Highlights

Tabel Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan
(Dalam Miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

Table of Financial Highlights and Financial Ratios
(In Billion Rupiah unless otherwise stated)

Uraian Description	2019	2018	2017[1]
Penjualan Neto Net Sales	3.337	2.767	2.491
Laba Bruto Gross Profit	1.849	1.492	1.308
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	237	127	135
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada: Profit (Loss) for the Year Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Owners of the Parent Entity	301	173	146
Kepentingan nonpengendali Non-controlling Interest	(64)	(46)	(11)
Total Penghasilan (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income (Loss) for the Year	222	136	124
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Total Comprehensive Income for the Year attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Owners of the Parent Entity	287	181	135
Kepentingan nonpengendali Non-controlling Interest	(65)	(45)	(11)
Laba per Saham (Rp)[2] Earning per Share (Rp)[2]	49,29	28,07	27,66
Total Aset Total Assets	4.682	4.394	4.560
Total Ekuitas Total Equity	3.093	2.917	2.820
Total Liabilitas Total Liabilities	1.589	1.477	1.739
Modal Kerja Bersih Working Capital	767	1.351	1.293
Imbal Hasil atas Aset (%)[3] Return on Assets (%)[3]	5,1	2,9	3,0
Imbal Hasil atas Ekuitas (%)[3] Return on Equity (%)[3]	7,6	4,4	4,8
Imbal Hasil atas Penjualan Neto (%)[3] Return on Net Sales (%)[3]	7,1	4,6	5,4
Rasio Lancar (x) Current Ratio (x)	1,7	3,6	2,3
Rasio Liabilitas terhadap Aset (x) Liabilities to Assets Ratio (x)	0,3	0,3	0,4
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (x) Liabilities to Equity Ratio (x)	0,5	0,5	0,6

[1] Tahun 2017, Perseroan menerbitkan HMETD sejumlah 1.124.688.888 saham dengan nilai nominal Rp20,- per saham dengan harga pelaksanaan Rp 1.275,-.
[2] Dalam Rupiah penuh: Laba per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.
[3] Imbal Hasil menampilkan Total Imbal Hasil termasuk kepentingan nonpengendali. Berdasarkan kepada Laporan Keuangan Perseroan.

[1] In 2017, the Company issued Preemptive Rights of 1,124,688,888 new shares with the nominal value of Rp20 and exercise value of Rp1,275 per share.
[2] Denominated in IDR: Earnings per Share attributable to owners of the parent entity.
[3] Return represents Total Return including Non-controlling interest. Based on Company's Financial Statement.

Ikhtisar Data Keuangan Penting
Financial Highlights

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. 2015 – 2017

Dalam Jutaan Rupiah Kecuali dinyatakan lain		Tahun | Year		In Million Rupiah Unless otherwise stated
	2017 [1]	2016	2015	
Penjualan Neto	2.491.100	2.521.921	2.174.502	Net Sales
Laba Bruto	1.307.931	1.301.088	1.154.990	Gross Profit
Laba Tahun Berjalan	135.364	279.777	270.539	Profit for the Year
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:				Profit for the Year Attributable to:
• Pemilik Entitas Induk	145.981	279.961	270.539	Owners of the Parent Entity •
• Kepentingan nonpengendali	(10.617)	(184)	-	Non-controlling Interest •
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	124.468	263.392	263.711	Total Comprehensive Income for the Year
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income for the Year attributable to:
• Pemilik Entitas Induk	135.058	264.462	263.771	Owners of the Parent Entity •
• Kepentingan nonpengendali	(10.591)	(1.069)	-	Non-controlling Interest •
Laba per Saham (Rp)[2]	27,66	55,31	53,45	Earning per Share (Rp)[2]
Total Aset	4.559.574	2.919.641	2.706.324	Total Assets
Total Ekuitas	2.820.106	1.442.752	1.188.535	Total Equity
Total Liabilitas	1.739.468	1.476.889	1.517.789	Total Liabilities
Modal Kerja Bersih	1.292.761	628.913	417.071	Working Capital
Imbal Hasil atas Aset (%)[3]	2,97%	9,58%	10,00%	Return on Assets (%)[3]
Imbal Hasil atas Ekuitas (%)[3]	4,80%	19,39%	22,76%	Return on Equity (%)[3]
Imbal Hasil atas Penjualan Neto (%)[3]	5,43%	11,09%	12,44%	Return on Net Sales (%)[3]
Rasio Lancar	2,26	2,96	2,05	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	0,38	0,51	0,56	Liabilities to Assets Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	0,62	1,02	1,28	Liabilities to Equity Ratio

[1] Tahun 2017, Perseroan menerbitkan HMETD sejumlah 1.124.688.888 saham dengan nilai nominal Rp20 per saham dengan harga pelaksanaan Rp2.275,-.
[2] Dalam Rupiah penuh; Laba per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.
[3] Imbal Hasil menampilkan Total Imbal Hasil termasuk kepentingan nonpengendali.
Berdasarkan laporan Keuangan Perseroan.

In 2017, the Company issued Preemptive Rights of 1,124,688,888 new shares with the nominal value of Rp20 and exercise value of Rp2,275 per share.
Denominated in IDR; Earnings per Share attributable to owners of the parent entity.
Return represents Total Return including Non-controlling interest.
Based on Company's Financial Statement.

1.12 Perusahaan Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ)

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Summary

Uraian	2019	2018	2017*	
INFORMASI POSISI KEUANGAN				**INFORMATION OF FINANCIAL'S POSITION**
Total Aset Lancar	**3,716,641**	2,793,521	3,439,990	Total Current Assets
Investasi Dalam Obligasi Pemerintah	**708,869**	735,084	-	Investment in Government bonds
Aset Keuangan Tidak Lancar	**1,022**	837	206	Non Current Financial Assets
Penyertaan Saham	**108,477**	101,506	81,530	Investment
Hewan Ternak Produksi	**158,839**	80,476	65,797	Long-term Livestock
Aset Tetap (net)	**1,556,666**	1,453,135	1,336,398	Fixed Asstes (net)
Aset Tidak Lancar Lainnya	**357,908**	391,312	251,975	Other Assets
Total Aset	**6,608,422**	5,555,871	5,175,896	Total Assets
Liabilitas Lancar	**836,314**	635,161	820,625	Current Liability
Liabilitas Tidak Lancar	**116,969**	145,754	157,560	Non Current Liability
Total Liabilitas	**953,283**	780,915	978,185	Total Liabilities
Total Ekuitas	**5,655,139**	4,774,956	4,197,711	Total Equity
Modal Kerja Bersih	**2,880,327**	2,158,360	2,619,365	Net Worth
INFORMASI HASIL USAHA				**INFORMATION OF REVENUE**
Penjualan Bersih	**6,241,419**	5,472,882	4,879,559	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	**(3,891,701)**	(3,516,606)	(3,043,936)	Cost of Goods Sales
Laba (Rugi) Kotor	**2,349,718**	1,956,276	1,835,623	Gross Profit (Loss)
Laba (Rugi) Dari Usaha	**1,264,394**	892,565	968,295	Operating Income (Loss)
Laba (Rugi) Periode Berjalan	**1,035,865**	701,607	718,402	Profit (Loss) for the Period
Jumlah Penghasilan Komprehensif	**1,030,191**	702,345	701,364	Total Comprehensive Income
Total Saham (lembar)	**11,554**	11,554	11,554	Total Shares (sheet)
Laba Bersih per Saham	**89**	60	61	Earning per shares

*disajikan kembali / restated

Catatan :

- Angka-angka disajikan dalam jutaan rupiah kecuali Total Saham dalam jutaan lembar, dan Laba per Saham dalam satuan rupiah.
- Total Saham tahun 2017 meningkat karena adanya Pemecahan Nilai Nominal Saham.
- Nilai Hewan Ternak Produksi merupakan nilai wajar.
- Nilai Aset Tetap adalah nilai setelah dikurangi akumulasi penyusutan.
- Beberapa akun dalam laporan keuangan tahunbuku 2017 telah disajikan kembali dan disesuaikan dengan penyajian tahunbuku 2018 dan 2019.

Notes :

- All figures are in million rupiah except Total Share in million sheets and Earning per Share in Rupiah.
- 2017 Total Share increase due to Stock Split
- Values of Long-term Livestock are fair value.
- Values of Fixed Assets are values after subtracted by accumulated depreciation.
- Certain accounts of financial statements 2017 have been restated to conform with 2018 and 2019 financial statements.

IKHTISAR KEUANGAN
Financial Summary

Uraian	2017	2016	2015	Description
INFORMASI POSISI KEUANGAN				INFORMATION OF FINANCIAL'S POSITION
Total Aset Lancar	3,439,990	2,874,822	2,103,565	Total Current Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar	206	1,438	1,613	Non Current Financial Assets
Penyertaan Saham	81,530	192,913	150,438	Investment
Hewan Ternak Produksi	80,522	75,366	76,226	Long-term Livestock
Aset Tetap (net)	1,336,398	1,042,072	1,160,713	Fixed Asstes (net)
Aset Tidak Lancar Lainnya	248,294	52,589	47,442	Other Assets
Total Aset	5,186,940	4,239,200	3,539,997	Total Assets
Liabilitas Lancar	820,625	593,526	561,628	Current Liability
Liabilias Tidak Lancar	157,560	156,440	180,862	Non Current Liability
Total Liabilitas	978,185	749,966	742,490	Total Liabilities
Total Ekuitas	4,208,755	3,489,234	2,797,507	Total Equity
Modal Kerja Bersih	2,619,365	2,281,296	1,541,937	Net Worth
INFORMASI HASIL USAHA				INFORMATION OF REVENUE
Penjualan Bersih	4,879,559	4,685,988	4,393,933	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(3,056,681)	(3,052,883)	(3,011,444)	Cost of Goods Sales
Laba (Rugi) Kotor	1,822,878	1,633,105	1,382,489	Gross Profit (Loss)
Laba (Rugi) Dari Usaha	959,334	888,987	692,867	Operating Income(Loss)
Laba (Rugi) Periode Berjalan	711,681	709,826	523,101	Profit (Loss) for the Period
Jumlah Penghasilan Komprehensif	694,642	699,895	524,201	Total Comprehensive Income
Total Saham (lembar)	11,552	2,888	2,888	Total Shares (sheet)
Laba Bersih per Saham	61	243	180	Earning per shares

Catatan :

- Angka-angka disajikan dalam jutaan rupiah kecuali Total Saham dalam jutaan lembar, dan Laba per Saham dalam satuan rupiah.
- Total Saham tahun 2017 meningkat karena adanya Pemecahan Nilai Nominal Saham.
- Nilai Hewan Ternak Produksi adalah nilai setelah dikurangi akumulasi deplesi.
- Nilai Aset Tetap adalah nilai setelah dikurangi akumulasi penyusutan.
- Beberapa akun dalam laporan keuangan sebelum tahunbuku 2017 telah direklasifikasi dan disesuaikan dengan penyajian tahunbuku 2017.

Notes :

- All figures are in million except Total Share in million sheets and Earning per Share in Rupiahs.
- 2017 Total Share increase due to Stock Split
- Values of Long-term Livestock are valued after subtracted by accumulated depletion.
- Values of Fixed Assets are values after subtracted by accumulated depreciation.
- Certain accounts of financial statements before 2017 have been reclassified to conform with 2017 financial statements.

LAMPIRAN 2 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Kartika Bani Sukma Yanti, lahir di bandung pada tanggal 31 Januari 1991. Menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN Rancasawo Bandung, SMP IGN Slamet Riyadi Bandung, SMAN 21 Bandung dan Kuliah di Politeknik LP3I Bandung. Kemudian melanjutkan Sarjana di Universitasn Winaya Mukti Bandung,.

Program Studi Akuntansi dengan Konsentrasi Akuntansi. Saat ini penulis telah bekerja di Rumah Sakit Immanuel Bandung.

Lampiran 3 Output Hasil SPSS

3.1 **M**enilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test)*

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11,985	8	,152

3.2 *Overall Model Fit*

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	64,444	-,417
	2	64,443	-,423
	3	64,443	-,423

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 64,443

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant	Coefficients Pertumbuhan
Step 1	1	64,276	-,383	-,008
	2	64,276	-,390	-,008
	3	64,276	-,390	-,008

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 64,443

d. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

3.3 Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	64,276[a]	,003	,005

a. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

3.4 Tabel Klasifikasi

Classification Table[a,b]

			Predicted		
			Going Concern		Percentage Correct
	Observed		,00	1,00	
Step 0	Going Concern	,00	29	0	100,0
		1,00	19	0	,0
	Overall Percentage				60,4

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

3.5 Pengujian Hipotesis

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B) Lower	Upper
Step 1[a]	Pertumbuhan	-,008	,020	,167	1	,682	,992	,953	1,032
	Constant	-,390	,306	1,621	1	,203	,677		

a. Variable(s) entered on step 1: Pertumbuhan.